

SKRIPSI

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
KAWASAN AIR TERJUN KARAWA SEBAGAI OBJEK
WISATA DI KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**SA'ADATUL ULYA
NIM: 2020203893202002**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
KAWASAN AIR TERJUN KARAWA SEBAGAI OBJEK
WISATA DI KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**SA'ADATUL ULYA
NIM: 2020203893202002**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sa'adatul Ulya

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202002

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B.5021/In.39./FEBI.04/PP.00.9/08/2023

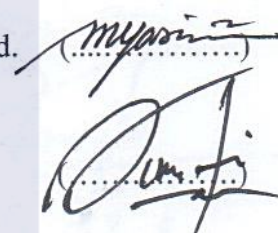
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : H. Jumaedi, Lc., M.A.

NIP : 19850727 202012 1 008



Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sa'adatul Ulya

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

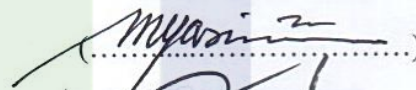
Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B.5021/In.39./FEBI.04/PP.00.9/08/2023

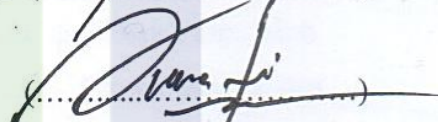
Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

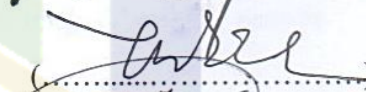
Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua)



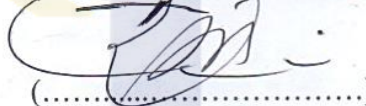
H. Jumaedi, Lc., M.A. (Sekretaris)



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Anggota)



Darwis, S.E., M.Si. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Diwakili oleh
Dipukuliah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT.. berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah saya Sadarullah, Ibu saya Santi, dan kakak saya Indah Fitriani, S.Pd, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. dan Bapak H. Jumaedi, Lc., M.A. Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku ketua program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. dan Darwis, S.E., M.Si. selaku dosen penguji, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepada sahabat-sahabat saya M. Nur Rahman, Nurul Izati, Nur Arfa, Nuraeni, Nuraenun, Rahma Ramadhani. A, Reski Muliana, Mursidah Nur Fajri yang telah memberikan bantuan tenaga, masukan, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam mendampingi saya selama proses penelitian. Terima kasih banyak atas kebersamaan dan dukungan yang selama ini diberikan untuk mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020, seperjuangan KKN Reguler Angkatan 34 khususnya posko 37 Nur Nadia Azis, Nurheda, Putri Alfiah, Riska, Munawarah, Nurul Huda, Elshah Fahrani Dasman, Chairunnisa, Muh. Galif Tahira, Tri Bambang Prasetio, Muhammad Aditya Syahputra dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 13 Mei 2024

4 Zulkaidah 1445 H



SA'ADATUL ULYA

NIM. 2020203893202002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

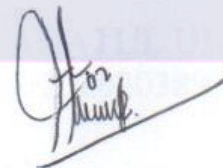
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SA'ADATUL ULYA
NIM : 2020203893202002
Tempat/Tgl. Lahir : Bakaru, 19 April 2002
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air
Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 14 Mei 2024

Penyusun,



SA'ADATUL ULYA
NIM. 2020203893202002

ABSTRAK

SA'ADATUL ULYA. *Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan H. Jumaedi.)

Penelitian ini membahas tentang respon masyarakat terhadap pengelolaan kawasan air terjun karawa. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat tentang potensi kawasan Air Terjun Karawa. (2) Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan terhadap kawasan Air Terjun Karawa. (3) Untuk mengidentifikasi apa saja hambatan yang dialami masyarakat dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) respon masyarakat tentang potensi kawasan air terjun termasuk kedalam respon reflektif (respon yang tidak disadari yaitu respon masyarakat dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat mengenai potensi yang dimiliki kawasan air terjun karawa dan sebagian masyarakat belum menyadari bahwa mereka sangat penting dalam berperan aktif dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa. (2) bentuk pengelolaan yang dilakukan masyarakat dalam mengelola kawasan air terjun karawa termasuk kedalam pengelolaan perencanaan bentuk pengelolaan kawasan air terjun karawa dapat membantu pengelola dan masyarakat setempat dalam mengelola dan menjaga kawasan air terjun ini agar tetap ramai dikunjungi oleh wisatawan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. (3) hambatan utama yang dialami masyarakat setempat dalam mengelola kawasan air terjun karawa dihadapkan pada hambatan struktural yaitu belum adanya hak kepemilikan terhadap pengelolaan kawasan air terjun karawa.

Kata Kunci: Respon Masyarakat, Pengelolaan, Air Terjun Karawa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual	21
D. Karangka pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan jenis penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	28
F. Uji Keabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Respon Masyarakat Tentang Potensi Kawasan Air Terjun Karawa	34
2. Bentuk Pengelolaan Terhadap Kawasan Air Terjun Karawa	40
3. Hambatan Yang Dialami Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Respon Masyarakat Tentang Potensi Kawasan Air Terjun Karawa	48
2. Bentuk Pengelolaan Terhadap Kawasan Air Terjun Karawa	54
3. Hambatan Yang Dialami Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa.....	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75
BIODATA PENULIS	89

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	23
3.1	Lokasi Air Terjun Karawa	26
4.1	Gerbang PLTU Bakaru Menuju Kawasan Air Terjun Karawa	34
4.2	Informan Penelitian	35
4.3	Warung Masyarakat Kegiatan Jual Beli	36
4.4	Gambar Air Terjun Karawa	39
4.5	Akses Jalan Kawasan Air Terjun Karawa	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	76
2	Transkrip Wawancara	79
3	Surat Keterangan Wawancara	81
4	Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Kampus	84
5	Surat izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	85
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kantor Kelurahan Betteng	86
7	Dokumentasi	87

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal
 - a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia
BUMDes	=	Badan Usaha Milik Desa
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم=	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah serangkaian perjalanan individu atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke tempat lain dengan tujuan mengunjungi dan bukan untuk bekerja atau mendapatkan uang di sana. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata didukung oleh fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah.¹ Pariwisata juga mencakup berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Pasal 1 ayat 3 UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata tempat tersebut.²

Salah satu industri yang telah mengalami banyak transformasi selama bertahun-tahun adalah pariwisata. Pariwisata digambarkan sebagai bisnis yang tidak akan pernah mati karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan. Selama bertahun-tahun, pariwisata terus menjadi sektor yang sangat penting di pasar global, terutama di Indonesia, yang memiliki berbagai budaya dan kekayaan alam yang luar biasa yang membuat negeri ini selalu memiliki banyak pilihan wisata yang menarik. Potensi kepariwisataan di Indonesia sangat besar dan dapat bersaing dengan banyak tempat wisata terkenal di seluruh dunia.

¹ Firya Oktaviarni, "Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata," *Jurnal Wajah Hukum* 2, no. 2 (2018): 138–45.

² Rika Rika Nopia, "pengaruh wisata pujasera terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa pinang sebatang kecamatan tualang kabupaten siak". Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

Pengembangan pariwisata tidak hanya sebatas pada pembangunan satu atau dua objek saja; pengembangan daerah pariwisata atau daya tarik wisata harus mempertimbangkan setiap aspek untuk menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan dan menghasilkan keuntungan bagi daerah secara keseluruhan. Kepariwisata budaya khususnya adalah kepariwisataan yang memberikan akses ke kebudayaan lokal sehingga wisatawan dapat mengetahui seperti apa dan bagaimana kebudayaan lokal terbentuk. Berbagai potensi budaya telah berkembang di seluruh nusantara. Namun, pariwisata, terutama dalam mengembangkan budaya untuk dijual sebagai komoditas pariwisata, harus tetap memperhatikan aspek sosial yang sudah ada sejak lama, terutama peraturan.

Pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat, yang merupakan salah satu bidang yang dapat digunakan untuk pembangunan negara. Sangat jelas bahwa pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu wilayah dalam proses pembangunannya. Tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembentukan usaha-usaha kecil sampai menengah seperti perhotelan, penginapan, rumah, homestay, dan wisma; restoran, rumah makan, warung makan atau kedai makan; oleh-oleh tempat wisata; penyewaan peralatan untuk pariwisata; dan banyak lagi bisnis yang apabila berkembang mampu meningkatkan pendapatan lokal. Salah satu bagian penting dari upaya untuk meningkatkan pendapatan adalah industri pariwisata. Dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang luar biasa di Indonesia, pariwisata harus ditingkatkan. Ini karena pariwisata adalah bidang yang sangat menguntungkan dan berpotensi menghasilkan pendapatan bagi bangsa dan negara.

Pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas sehingga semua potensi yang dimiliki daerah tujuan wisata dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan objek

wisata tentu tidak terlepas dari masyarakat di sekitarnya. Untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat, objek wisata harus tersedia. Tidak cukup hanya memanfaatkan potensi wisata alam, tetapi juga diperlukan pembangunan di sektor wisata. Pembangunan di sektor wisata adalah aktivitas yang menggali potensi pariwisata dari sumber daya alam, manusia, dan buatan manusia, yang semuanya memerlukan pariwisata.

Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata karena keanekaragaman alamnya, keadaan sosialnya yang beragam, dan budaya, suku, dan adat istiadatnya yang beragam. Jika pariwisata berkembang dan berkembang, setiap daerah dapat bergantung pada pariwisata karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, mensejahterakan masyarakat yang terlibat dalam pariwisata. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah, pariwisata adalah salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang harus dikembangkan secara menyeluruh dan merata. Untuk melakukannya, diperlukan pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Selain itu, konsep pariwisata mencakup upaya pemberdayaan, usaha, atraksi, dan berbagai jenis bisnis pariwisata. Kepariwisataan melibatkan berbagai kepentingan (multi sektoral) dan erat terkait dengan pertumbuhan ekonomi dunia. Selain itu, kepariwisataan bergantung pada pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di lokasi wisata dengan mengutamakan keseimbangan dan pelestarian tanpa merusak potensi alam yang ada. Selain itu, pendidikan dan pelatihan pariwisata harus ditingkatkan, promosi dan pemasaran pariwisata harus ditingkatkan, dan pelayanan penyelenggara pariwisata harus lancar. Kegiatan wisata idealnya akan meningkatkan pelibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif karena masyarakat setempat tinggal di sekitar dan atau di dalam lokasi wisata, memiliki hak dan adat di lokasi tersebut, hidup berdasarkan sumber daya alam yang tersedia di daerah mereka, dan kehidupan sosial ekonominya masih sederhana dan membutuhkan peningkatan.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Pinrang menyimpan banyak potensi ekowisata, antara lain air terjun di Kalijodo, Karawa, dan Lette Pitu, serta wisata gunung dan pantai. Pinrang juga memiliki pulau-pulau di tengah danau, pantai.³ Salah satunya Air Terjun Karawa, destinasi wisata populer di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang. Air Terjun Karawa telah diakui sebagai kawasan wisata alam sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 14 Tahun 2012 dan Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 4 Tahun 2018.⁴

Pesona Air Terjun Karawa, yang terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, baru-baru ini mulai menarik perhatian turis. Selain air terjunnya yang jernih, suasana alam tetap alami dan sejuk, dan pemandangan menuju air terjun ini sangat indah, cocok untuk bersantai. Tak mengherankan jika tempat wisata alam Pinrang ini, yang terletak sekitar 60 kilometer dari Kota Lasinrang, semakin populer. Pemerintah daerah telah memulai promosi tempat wisata baru, termasuk Permandian Air Terjun Karawa.

Tempat Air Terjun yang tenang dan sejuk ini sering dipenuhi oleh siswa dan penduduk lokal untuk bersantai di akhir pekan. Air terjun ini berada di puncak Gunung Karawa dan mencapai ketinggian sekitar 30 meter lebih. Wisatawan harus berjalan satu kilometer dari jalan kecamatan untuk mencapai lokasi ini. Karena perjalanan yang melelahkan, pengunjung sering menghabiskan waktu untuk beristirahat di tepi jalan yang menantang dan menantang. Menikmati dinginnya Air Terjun Karawa di Kabupaten Pinrang membuat Anda merasa lebih baik. Sepeda motor juga dapat melewati jalan menuju air terjun. Namun,

³ Eli Jamilah Mihadja et al., "Pemanfaatan Potensi Ekowisata Sebagai Strategi City Branding Kabupaten Pinrang" (Universitas Bakrie Press, 2018), h. 1.

⁴ Syawirah. M, "tugas pemerintah daerah berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah terhadap pengelolaan daya tarik wisata air terjun karawa di kabupaten pinrang" (universitas hasanuddin, 2021), h. 5.

pengunjung yang menggunakan mobil harus berjalan kaki sejauh 1 kilometer karena mobil tidak dapat sampai ke lokasi.

Pengunjung harus melewati PLTU Bakarlu sebagai jalan menuju Air Terjun Karawa. Air terjun Karawa, yang berada di puncak Gunung Karawa, memiliki ketinggian 74 meter. Airnya yang deras, bertingkat, penuh bebatuan, dan dikelilingi rerimbunan pepohonan besar benar-benar membayar perjalanan yang panjang.

Untuk menghasilkan keuntungan finansial, fasilitas pendukung seperti gazebo dan tempat ganti pakaian harus disediakan dan dikelola dengan baik oleh pengelola. Masyarakat setempat masih menjalankan Air Terjun Karawa secara tradisional. Setiap pengunjung harus membeli tiket masuk seharga Rp 5.000. Saat ini, daya tarik wisata tersebut dikelola oleh masyarakat setempat dengan sumber daya dan sarana yang sangat terbatas. Bahkan fasilitas tempat ibadah, yang merupakan kebutuhan utama setiap wisatawan, tidak tersedia.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan tempat wisata sangat penting karena masyarakat lebih mengetahui dan memahami potensi daerah mereka. Selain itu, untuk mendapatkan dukungan dan memastikan bahwa yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat sekitar, keterlibatan masyarakat ini sangat penting. Terakhir, sangat penting untuk mengembangkan dan memasukkan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dalam kenyataannya, partisipasi masyarakat bukan semata-mata mendorong peningkatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kemampuan bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata, tampaknya penting untuk mendorong partisipasi masyarakat secara terus menerus agar masyarakat secara langsung menerima manfaat dari kegiatan pariwisata.⁵

⁵ Destha Titi, Raharja. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat:Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. Jurnal Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada Vol 2 No 3:Yogyakarta, h. 225-328.

Khususnya keterlibatan masyarakat pada pengelolaan kawasan air terjun Karawa sangat penting dikarenakan dengan adanya partisipasi masyarakat akan sangat membantu pengelola dengan menjaga kawasan air terjun Karawa agar tetap bersih dan ramai dikunjungi oleh wisatawan, dengan demikian peran masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan kawasan air terjun Karawa. Pariwisata saat ini berkembang berkat dukungan masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu fondasi yang dapat mendukungnya, dan masyarakat juga memiliki hak untuk memanfaatkan pariwisata untuk mengembangkan dan memajukan daerahnya. Karena pariwisata berkembang begitu cepat, masyarakat juga terdorong untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata. Untuk itu, masyarakat harus proaktif dalam mengelola dan mengambil keputusan dengan menggunakan proses dari bawah ke atas agar menjadi pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, kawasan objek wisata air terjun Karawa di Kelurahan Betteng yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Tujuannya diharapkan mampu mengangkat industri pariwisata air terjun Karawa sebagai daerah tujuan wisata di Kelurahan Betteng Kabupaten Pinrang. Masyarakat sangat berharap terhadap perkembangan objek wisata air terjun ini. Namun, realitanya masih banyak masyarakat yang kurang akan kesadaran dalam mengelola kawasan air terjun Karawa. Kekurangan dari air terjun Karawa adalah fasilitas yang ada masih belum maksimal atau bahkan sederhana lantaran masih dikelola oleh masyarakat sekitar dengan seadanya. Air terjun ini memiliki keuntungan karena bentuknya yang unik dan menawan, yang membuatnya tempat yang ideal untuk liburan yang tenang.

Wisata air terjun Karawa dapat dilihat dari empat segi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, masyarakat sekitar masih kurang menyadari pentingnya pariwisata. Penulis melakukan wawancara dengan orang-orang di masyarakat yang tidak menyadari bahwa pariwisata sangat

penting, karena mereka tidak tahu bahwa pengelolaan Air terjun Karawa akan meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka terdapat 3 rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Respon Masyarakat Tentang Potensi Kawasan Air Terjun Karawa?
2. Bagaimana Bentuk Pengelolaan Terhadap Kawasan Air Terjun Karawa?
3. Apa Saja Hambatan Yang Dialami Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Respon Masyarakat Tentang Potensi Kawasan Air Terjun Karawa
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa
3. Untuk Mengidentifikasi Apa Saja Hambatan Yang Dialami Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menghasilkan berbagai konsep ilmiah yang akan memberikan sumbangan pemikiran dalam kawasan pariwisata alam di Kabupaten Pinrang khususnya Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Pinrang.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang bermanfaat kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait dengan Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Pinrang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang, khususnya pada air terjun Karawa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian perihal Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang. Air terjun karawa pada Kabupaten Pinrang, penulis berusaha menelusuri, mengkaji aneka macam kajian buat mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap problem yang akan dikaji dalam penelitian yang dilakukan sang penulis. Banyak sekali kajian yang berkaitan dengan Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abedneigo Carter Rambulangi tahun 2022. Dalam penelitiannya yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Pada Wisata Religi Buntu Burake)”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Wisata Religi Buntu Burake dikelola. Fokus penelitian adalah bagaimana masyarakat bertindak terhadap pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake dari tahun 2017 hingga 2019. Dengan berbagai tanggapan masyarakat, pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake harus ditingkatkan lagi. Mereka mengatakan bahwa ada banyak prasarana yang kurang, seperti kebersihan, toilet yang jarang digunakan, air sering habis, dan tempat sampah yang kurang, bahkan sekarang pengunjung harus menggunakan ojek untuk sampai ke sana.⁶

⁶ Abedneigo Carter Rambulangi. Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Pada Wisata Religi Buntu Burake) 2022.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu di penelitian tersebut membahas tentang Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja, serta penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Adapun persamaannya yaitu pengelolaan kawasan wisata perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana yang ada masih kurang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putu Suryani, Irmayanti Diah Jatningsih, Edy Semara Putra. Dalam penelitiannya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata.” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu Penelitian ini berlokasi di Bendung misterius yang terletak di Desa Balane, Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat aktif dalam berpartisipasi mengelola bendung misterius menjadi objek wisata. Dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide gagasan dan perencanaan pengelolaan bendung misterius tersebut. Selain itu masyarakat terinisiatif dalam memberikan sumbangan berupa materi dalam pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya dalam penelitian menggunakan metode kualitatif.⁷

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu di penelitian tersebut membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata dan dalam sedangkan di penelitian ini membahas tentang Respon Masyarakat di Kawasan Air Terjun Karawa dan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaannya yaitu memiliki kecenderungan sama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

⁷ Putu Suryani, Irmayanti Diah Jatningsih, Edy Semara Putra “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata” (Jurnal Pariwisata Parama : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility volume 2 Nomor 1, Desember 2021)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Abdurrahman tahun 2022. Dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq sebagai Aset Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Berdasarkan hasil penelitiannya pengelolaan objek wisata Pancor Datoq dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bina Sejahtera Desa Aikdewa dan Pemuda Kreatif dusun Aikdewa Selatan Baru, dimana dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Akan tetapi fungsi-fungsi manajemen itu belum difungsikan sepenuhnya secara maksimal. Dalam mengelola maupun mengembangkan suatu objek wisata tidak selalu berjalan mulus, tentu saja ada kendala yang dihadapi. Kendala utama pengelolaan objek wisata Pancor Datoq adalah anggaran untuk merealisasikan kegiatan penambahan kolam dan perbaikan beberapa fasilitas pendukungnya.⁸

Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu di penelitian tersebut membahas tentang Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq sebagai Aset Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur serta penelitiannya melibatkan BUMDES. Adapun persamaannya yaitu dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Landasan Teori

1. Respon masyarakat

Respon adalah perilaku yang ditunjukkan oleh manusia sebagai tanggapan terhadap stimulus atau objek yang ada di lingkungannya. Menurut Djalaludin Rakhmat, respon tidak hanya merupakan gerakan positif organisme; setiap kegiatan (activity) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang

⁸ Wisnu Abdurrahman, “Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq Sebagai Aset Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur” skripsi (2022).

juga dapat disebut sebagai respon. Dalam kebanyakan kasus, respons atau tanggapan dapat didefinisikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh (dilewatkan) dari pengamatan subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan saat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁹

Respon didefinisikan sebagai perilaku yang terjadi sebagai tanggapan atau jawaban atas masalah atau persoalan tertentu. pengayaan atau penolakan, dan tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibagi menjadi opini (pendapat) dan sikap. Sikap adalah ketika pendapat atau opini adalah jawahan terbuka (overt) terhadap suatu masalah. Sikap, di sisi lain, adalah cara Anda bertindak terhadap sesuatu, hal, atau keadaan tertentu dengan cara yang positif atau negatif. Ada dua jenis respons:

- a. Respon positif melibatkan masyarakat yang antusias untuk berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh individu atau kelompok.
- b. Respon negatif melibatkan masyarakat yang tidak antusias.

Menurut Walgito, respon adalah tindakan yang dihasilkan oleh stimulus atau rangsangan. Respon terbagi menjadi dua kategori:

- a. Respon atau perbuatan yang reflektif (terjadi tanpa disadari individu) adalah reaksi terhadap stimulus yang tidak sampai ke pusat kesadaran, otak.
- b. Respon atau perbuatan yang disadari, yaitu tindakan organisme terhadap adanya motif individu yang bersangkutan dan stimulus yang diterima individu itu sampai ke otak individu yang bersangkutan dan benar-benar disadari oleh individu itu.¹⁰

Masyarakat adalah kelompok kecil orang yang berhubungan satu sama lain dan berdampak satu sama lain. Masyarakat, menurut Djojodiguno dalam Abu Ahmadi, adalah kebulatan dari semua perkembangan dalam hidup

⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 51.

¹⁰ Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.(1980:16-17)

bersama antar manusia. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama selama waktu yang cukup lama untuk dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang jelas.

Respon masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam sebuah kelompok yang mendorong mereka untuk mendukung tujuan kelompok dan menerima tanggung jawab atas kelompok tersebut. Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai proses logis di mana orang-orang dengan latar belakang gender, pendapatan, dan pendidikan yang kurang mampu memiliki suara atau kontrol atas keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Respon masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun organisasi masyarakat, bergantung pada tingkat pengetahuan warga tentang partisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dan tanpa paksaan.

Respon masyarakat terdiri dari tanggapan masyarakat, tanggapan masyarakat, dan tanggapan masyarakat yang ikut serta yang menyuarakan pendapat atau tanggapan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.¹¹ Respon masyarakat adalah reaksi atau jawaban dari seseorang atau masyarakat yang ikut berperan, yang akhirnya membentuk perilaku yang ditunjukkan seseorang.¹²

Dalam berbagai bidang, seperti kebijakan publik, program sosial, manajemen bisnis, dan komunikasi, memahami respon masyarakat dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik, mengelola konflik, dan

¹¹ Bambang, Irawan. *Komparasi respon masyarakat terhadap Perjanjian Perdamaian Pasca Konflik Komunal (Studi Pada Masyarakat Desa Balinuraga Dengan Desa Agom Kab. Lampung Selatan)*(Comparasi Community Response To Post Conflict Peace Agreement Communal (Studies On Rural Communities With Rural Communities Balinuraga Agom South Lampung Regency) . Skripsi.: (2013). 29.

¹² Bambang, Irawan. *Komparasi respon masyarakat terhadap Perjanjian Perdamaian Pasca Konflik Komunal*. 30.

membangun kepercayaan. Secara keseluruhan, memahami respons masyarakat adalah alat yang berguna yang dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik, mengelola konflik, membangun kepercayaan, dan meningkatkan partisipasi. Dengan memahami bagaimana masyarakat berpikir, merasakan, dan berperilaku, kita dapat mencapai tujuan dengan lebih baik dan memiliki dampak positif pada dunia. Untuk mengetahui reaksi masyarakat, akan digunakan pendekatan partisipasi masyarakat yang menggunakan indikator-indikator berikut:

- a. Persepsi, yang merupakan tanggapan atau persepsi yang berbeda dari setiap masyarakat. Penelitian ini membutuhkan persepsi masyarakat untuk mengetahui bagaimana masyarakat menilai kemajuan tempat wisata.
- b. Partisipasi adalah ketika seseorang terlibat dengan tujuan dan bertanggung jawab atas pencapaiannya.
- c. Sikap: Istilah ini mengacu pada kecenderungan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan dorongan tertentu. Jadi, terlepas dari diskusi sikap, berbicara tentang respon atau tidak respon. Respon juga didefinisikan sebagai tindakan atau sikap yang terjadi sebelum pemahaman yang mendalam, penyelidikan, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka, dan pemanfaatan fenomena tertentu.

2. **Pengelolaan**

Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari manajemen, dan arikunta berarti suatu tindakan yang dimulai dengan penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan diakhiri dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian dijelaskan bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu, yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan menyempurnakan pengelolaan berikutnya.¹³

¹³ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), 8.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan/atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi", manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah organisasi atau perusahaan.¹⁴

Hamalik berpendapat bahwa istilah "pengelolaan" identik dengan istilah "manajemen", yang berarti bahwa manajemen itu sendiri merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa istilah "pengelolaan" sama dengan istilah "manajemen", yang berarti bahwa pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen, di mana ia bertanggung jawab untuk mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi suatu pekerjaan sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Proses yang dikenal sebagai manajemen terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, manajemen diperlukan dalam pengembangan objek wisata di tengah masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga mereka bekerja sama dengan baik dan berkelanjutan. Pemerintah tidak menjadikan masyarakat sebagai objek, tetapi lebih sebagai mitra. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sambil mempertahankan budaya lokal. Hal ini yang ditegaskan dalam undang-undangkepariwisataan bahwa kepariwisataan

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/manajemen>, di akses pada tanggal 11 Desember 2019

¹⁵ Oemar Hamalik. *Media Pendidikann* Cetakan ke VI (Bandung : Citra Aditya. 1993),Hal.18

berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk kesejahteraan rakyat.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.¹⁶ Sedangkan menurut I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, peranan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk pada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.¹⁷ Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan adalah komponen manajemen yang penting dalam mengelola daya tarik wisata.¹⁸ Menurut T. Hani Handoko menyatakan bahwa Sebagaimana dinyatakan dalam fungsi-fungsi utama, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah, dan pengawasan adalah fungsi-fungsi utama.¹⁹

- a. Perencanaan adalah proses memilih fakta dan melakukan upaya untuk menghubungkan fakta satu sama lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan menetapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Pengorganisasian juga dikenal sebagai "mengorganisasikan" adalah proses menggabungkan semua tugas yang harus dilakukan oleh kelompok kerja dan menetapkan wewenang dan tanggung jawab tertentu

¹⁶ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

¹⁷ I Gede Pitana dan Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 80

¹⁸ Ni Luh Putu Mita, et al, "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan" *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol. 5, No. 2 2018., 275

¹⁹ T. Hani Handoko. 1994. *Manajemen Kantor : Teori dan Praktek*, Bandung : Trigenda Karya. (hal. 12)

sehingga semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan setiap anggota di luar kelompok untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan pola perencanaan dan organisasi.
- d. Pengawasan (*controlling*) adalah proses penentuan, pengukuran, dan koreksi aktivitas pelaksanaan agar dapat berjalan sesuai rencana jika diperlukan.

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga mereka bekerja sama dengan baik dan berkelanjutan. Pemerintah tidak menjadikan masyarakat sebagai objek, tetapi lebih sebagai mitra. Diharapkan sistem ini dapat mempertahankan budaya lokal sambil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut undang-undang kepariwisataan, fungsinya adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap pengunjung melalui rekreasi dan perjalanan, serta meningkatkan pendapatan negara untuk kesejahteraan rakyat.

Pengelolaan adalah setiap sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, peralatan, atau sarana, dapat digunakan dengan cara yang menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan materi untuk mencapai tujuan organisasi. Semua organisasi membutuhkan pengelolaan karena tanpanya, semua upaya akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit. Pengelolaan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi yang didasarkan pada visi dan misi organisasi.
- b. Menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi membutuhkan pengelolaan yang mampu mengimbangi tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan.

- c. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Banyak cara untuk mengukur seberapa baik suatu organisasi melakukan pekerjaannya, salah satu yang paling umum adalah tingkat efisiensi dan efektifitas.²⁰

Di negara-negara berkembang, ada tiga hambatan utama yang menghalangi masyarakat untuk ambil bagian dalam proses pengembangan pariwisata:

- a. Hambatan Operasional yang mencakup administrasi pemerintahan yang tersentralisasi di sektor pariwisata, kurangnya koordinasi, kurangnya informasi, dan kurangnya dukungan finansial dan teknis untuk mobilitas sumber daya.
- b. Hambatan Struktural: Struktur kepemilikan yang dominan oleh pihak luar atau elit lokal. Hambatan struktural ini seringkali muncul dari kebijakan dan praktik ekonomi yang tidak mendukung, serta dari praktik ekonomi yang menghilangkan masyarakat lokal dari keuntungan dari pertumbuhan pariwisata.
- c. Hambatan Kultural, yang mencakup keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat yang kurang beruntung, kurangnya pemahaman masyarakat lokal, dan pandangan berbeda masyarakat tentang pariwisata dan partisipasi.²¹

Untuk memanfaatkan peluang pariwisata yang menguntungkan di masa depan, penting juga untuk mendirikan usaha yang sukses untuk menjamin keberlanjutan kegiatan terkait pariwisata dan untuk menciptakan peluang investasi dengan mengelola berbagai potensi sebaik mungkin. memikat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

²¹ Cevat Tosun, "Limits to Community Participation in the Tourism Development Process in Developing Countries," *Tourism Management* 21, no. 6 (2000):h. 613.

aktivitas ekonomi dan berdampak langsung pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta mendorong pertumbuhan pendapatan daerah.²²

3. Objek wisata

Objek wisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pertumbuhan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik wisata tempat tersebut dalam jangka waktu tertentu.²³

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah keseluruhan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dan untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata tempat tersebut dalam jangka waktu yang singkat atau sementara.²⁴

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata, dan objek wisata sangat erat terkait dengan daya tarik wisata. Memiliki keunikan tersendiri adalah alasan utama mengapa seseorang pergi ke suatu tempat wisata. Budaya setempat, alam, flora, dan fauna, kemajuan teknologi, dan aspek spiritual adalah semua aspek yang membuat tempat wisata unik. Tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga menarik perhatian wisatawan disebut objek wisata. Selain memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, tempat wisata juga dapat menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan semakin banyaknya wisatawan, peluang bisnis seperti hotel, restoran, toko souvenir, dan jasa transportasi akan meningkat. Akibatnya, untuk mempertahankan kelestarian alam dan budaya serta meningkatkan

²² Syarifuddin, Anugrah, M. R., Arqam, A., "Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Kepariwisata Di Kota Parepare," *Shi`ar: Sharia Tourism Research* 02. *Jurnal.* (2023):h. 12.

²³ Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2019 tentang pengertian objek wisata

²⁴ Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

kesejahteraan masyarakat setempat, pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sangat penting.

Menurut, A, Yoeti, Oka Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya yang menarik dan dikembangkan sehingga menarik wisatawan. Ada tiga kategori destinasi wisata, yaitu:

- a. Objek wisata alam adalah tempat rekreasi, hiburan, dan rekreasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Objek wisata alam dapat mencakup pemandangan alam seperti pantai, pegunungan, flora dan fauna, dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, seni, dan budaya. Contoh situs wisata budaya dan bersejarah termasuk, tetapi tidak terbatas pada, situs bersejarah.
- c. Objek wisata buatan adalah suatu tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata dan kemudian secara sengaja dibangun oleh manusia untuk tujuan tersebut.

Wisata pasti memiliki daya tarik yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk pergi ke mana. Wisatawan melakukan kegiatan wisata karena atraksi wisata, aksesibilitas, keindahan alam, sikap ramah pelaku wisata, dan kelebihan lainnya. Menurut Direktorat Konservasi dan Pelestarian Alam, objek wisata berfungsi sebagai panduan untuk wilayah dan segala aspeknya, serta aspek eksploitasi, termasuk pemeliharaan dan pengawasan kawasan wisata. Objektif wisata memiliki atribut fisik, seperti tanaman, hewan, geomorfologi, tanah, air, dan udara, serta atribut lingkungan yang

dinilai oleh manusia, seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, keragaman, dan sebagainya.²⁵

Majunya pertumbuhan sektor pariwisata yang dikembangkan dengan baik dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Bukan hanya perusahaan yang dapat menyediakan kamar hotel. Dibutuhkan tidak hanya sumber daya ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan, dan lapangan udara, tetapi juga makanan dan minuman (bar dan restoran).²⁶ Menurut pendapat di atas, jika pariwisata dikelola dengan baik, industri pariwisata dapat memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Sangat penting juga untuk menyediakan transportasi tambahan yang memungkinkan objek wisata dijangkau dengan mudah oleh kendaraan roda dua atau roda empat.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul, “Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang”. Dengan memiliki kerangka konseptual, penelitian ini akan menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, peneliti mungkin perlu menggunakan beberapa istilah, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Respon Masyarakat

Respon masyarakat merupakan suatu reaksi atau tanggapan, baik positif maupun negatif, yang berasal dari sifat masyarakat dan secara langsung maupun tidak langsung ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti kebutuhan untuk hidup, dan kebutuhan untuk mempertahankan harapan. Dalam respon masyarakat mengenai pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa sangat merespon baik dengan adanya objek

²⁵Bambang Supriadi, Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 151.

²⁶James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), h.46

wisata ini sehingga Kawasan Air Terjun Karawa dapat menjadi tujuan para wisatawan. Masyarakat memiliki respon positif tentang objek wisata Air Terjun Karawa.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses ini terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Dalam bentuk pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pada pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dihadapkan kepada pengelolaan perencanaan.

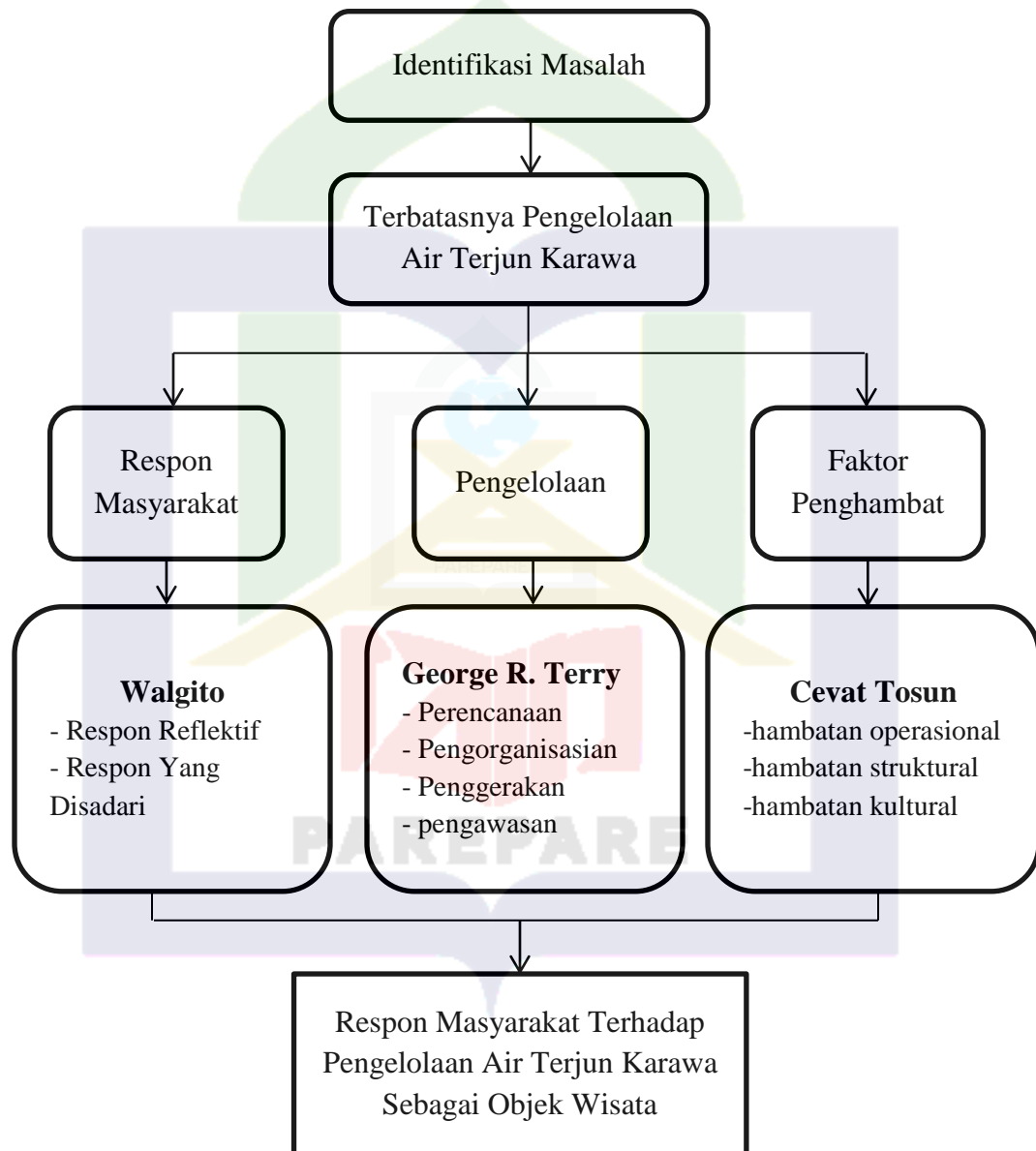
3. Objek wisata

Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata dianggap sebagai objek wisata kecuali kegiatan wisata yang dapat memberikan hasil yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan, memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, dan meninggalkan kesan yang mendalam. Objektif wisata adalah segala sesuatu yang menarik bagi pengunjung untuk dikunjungi, seperti lingkungan alam, struktur bersejarah, tradisi, dan pusat rekreasi modern. Objek wisata ini terletak di Kelurahan Bettemg Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, objek wisata ini dinamakan dengan objek wisata Air Terjun Karawa.

D. Kerangka pikir

Salah satu jenis kerangka berpikir adalah kerangka teori, yang merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara teori tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Selain itu, kerangka berfikir mencakup kerangka penalaran logis, urutan penalaran logis sebagai karakteristik cara berpikir ilmiah digunakan, dan cara menggunakan logika tersebut untuk memecahkan masalah. Dalam permasalahan ini kerangka berpikir tentang “Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Pinrang”.



Gambar 2.1 : Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan digunakan sebagai solusi, jawaban, atau solusi masalah.²⁷ Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan." Namun, menurut kebiasaan, "metode" dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan.²⁸

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan pendekatan studi fenomenologi, tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melihat realitas kehidupan manusia yang tampak dan menginterpretasikannya dalam bentuk deskriptif atau penjelasan.²⁹ Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa. Selain itu, teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi serta berhadapan langsung dengan fenomena yang terjadi.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang dengan desain deskriptif. Menurut Bodgan dan Biklen, data deskriptif adalah ciri penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif memerlukan proses pengurangan seperti observasi,

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

²⁸ Soerjono Soekarto., *pengantar penelitian hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h. 5.

²⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Devi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018):h. 8.

³⁰ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta Pusat-Indonesia: Kencana, 2017):h.15-16.

wawancara, atau sejumlah dokumen. Data yang akan dirangkum dan dipilih selanjutnya untuk dimasukkan ke dalam kategori yang tepat. Pada seluruh proses analisis data kualitatif, penulisan atau penjelasan yang relevan dengan masalah yang diteliti sangat penting.³¹

Dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, peneliti akan dapat meneliti kejadian di lapangan dari sudut pandang struktural dan fungsional. Fungsional menunjukkan bahwa peneliti harus mampu memahami sebuah fenomena dari sudut pandang fungsinya dengan fenomena atau informan lain, namun struktural berarti peneliti harus mampu melihat fenomena sosial dengan tidak melepaskan diri dari struktur yang terkait dengan struktur lainnya.³²

Penelitian lapangan mempelajari kondisi saat ini dan hubungan antara individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³³ Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah pendekatan penelitian kualitatif yang lebih luas. Ide penting tentang jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti pergi ke lapangan untuk melihat langsung fenomena. Dan Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Pinrang” dilaksanakan di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23.

³² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018):h. 33.

³³ Husaini Isman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 5.



Gambar 3.1 lokasi kawasan air terjun karawa

Kawasan Air Terjun Karawa terletak di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang berjarak sekitar 1 kilometer dari jalan kecamatan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, menggunakan waktu 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, fokus penelitian harus ditetapkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang topik penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kunjungan wisatawan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah istilah yang mengacu pada sumber data yang dikumpulkan dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian. Jumlah sumber data yang diperlukan bervariasi tergantung pada jumlah data yang diperlukan dan seberapa lengkap data tersebut untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menunjukkan jenis data apa yang dikumpulkan, apakah itu data primer atau data sekunder. Data primer dan sekunder dibedakan berdasarkan macam atau jenisnya. Dalam penelitian ini, keduanya akan digunakan.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti.³⁴ Menurut buku Saifuddin Azwar, data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data pada subjek.³⁵

Dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Rosady Ruslan mengatakan bahwa data primer, atau primary data, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah secara mandiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berupa pendapat individu atau kelompok subjek, serta hasil observasi dari karakteristik fisik benda, peristiwa, kegiatan, dan hasil pengujian tertentu. Dua cara untuk mengumpulkan data primer adalah survei dan observasi.³⁶ Dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan informan, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mereka dan tindakan mereka yang diamati atau diwawancarai secara tertulis. Hasil dari observasi dan wawancara ini dikumpulkan dan dikembangkan menjadi bahan penelitian. Kesimpulan dari wawancara informan ditentukan berdasarkan kualifikasi mereka dan kebutuhan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Rahmad Kriantono, dalam bukunya teknik riset komunikasi adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau

³⁴ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : Andi Offset, 2009, hlm. 131

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 91

³⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 138.

dengan kata lain dengan pelengkap.³⁷ Berupa dokumen-dokumen atau data tertulis lain yang berhubungan dengan kondisi lokasi, baik secara kultural maupun geografis. Yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku harian, notula, rapat pengumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah metode pengamatan data yang melibatkan pencatatan dan pengamatan objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis atau psikologis.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperluas pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek penelitian. Peneliti dapat terlibat langsung dalam pengumpulan data atau hanya mengamati.

Bagian terpenting dari penelitian adalah observasi. karena peneliti dapat melihat dan merasakan langsung keadaan subjek dan objek penelitian. Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa bantuan alat konvensional lain atau media transparan untuk keperluan ini

³⁷ Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 42.

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145.

dikenal sebagai observasi langsung. Kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu selama kegiatan sehari-hari.³⁹

2. Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Dari semua metode penelitian sosial, wawancara adalah yang paling sosiologis karena berasal dari wacana antara penelitian dan informan.

Wawancara mendalam adalah wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi antara pewawancara dan informan yang telah terlibat dalam hubungan sosial yang cukup lama.⁴⁰ Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yaitu pengelola Kawasan Air Terjun Karawa, masyarakat dusun Karawa. Dan para wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata air terjun Karawa.

3. Dokumentasi

Proses melihat kembali sumber data dari dokumen yang ada disebut dokumentasi. Proses ini dapat digunakan untuk mendukung dan memperluas data yang telah ditemukan. Data yang digunakan dalam dokumen ini berasal dari sumber yang berbeda, seperti buku, majalah, dan dokumen resmi institusi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berasal dari berbagai jenis dokumen, bukan hanya dokumen resmi yang dimaksudkan.⁴¹ Digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan disebut dokumentasi. Selain itu, dokumentasi juga dapat didefinisikan sebagai penyediaan atau

³⁹ Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial* (Surabaya : Airlangga, 2001), h 143.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 111.

⁴¹ Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial* (Surabaya : Airlangga, 2001), h 70.

pengumpulan bukti dan keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan sumber referensi lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji *credibilitas*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keabsahan data didefinisikan sebagai data yang tidak berbeda antara data yang sebenarnya di objek penelitian dan data yang dikumpulkan peneliti.⁴²

Pada penelitian ini uji *kredibilitas* digunakan sebagai upaya memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah *kredibel*, atau dalam arti lain, dapat dipercaya. Suatu hasil penelitian dikatakan *kredibel* ketika dapat memperoleh tujuan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan proses, kelompok sosial dan pola interaksi yang majemuk atau kompleks.

1. Uji *Credibility*

Dalam penelitian kualitatif, validitas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan atau *kredibilitas*, yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji *Transferability* (keteralihan)

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan ketepatan atau relevansi hasil penelitian ke populasi saat sampel diambil.

⁴² Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) h. 23.

3. Uji *Dependability* (ketergantungan)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian, yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing.

4. *Konfirmabilitas*

Dalam penelitian, *konfirmabilitas* dilakukan bersamaan dengan *dependabilitas*, satu-satunya hal yang membedakannya adalah cara penilaiannya dilakukan. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, dan *dependabilitas* digunakan untuk menilai proses penilaian, yang dimulai dengan pengumpulan data dan berakhir dengan penyusunan laporan yang teratur. Diharapkan, dengan adanya *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* ini, temuan penelitian akan memenuhi standar penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Menurut Matthew B. Miles dan A Michael Huberman,⁴³ sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni Tiga jenis proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu

⁴³ Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rincka Cipta, 2008), h. 209-210

membuang yang tidak perlu.⁴⁴ Analisis reduksi data mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divalidasi. Data mentah adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik. Proses pemisahan dan transformasi data "mentah" ditunjukkan dalam catatan tertulis lapangan.⁴⁵ Data "mentah" yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, proses pengurangan data dilakukan selama proses penelitian.⁴⁶

Karena jenis wawancara yang digunakan tidak terstruktur, proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan saat mereka mewawancarai beberapa karyawan. Penelitian terlebih dahulu harus memilih dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan untuk penelitian. Setelah proses pengumpulan data, data dari hasil wawancara digabungkan dengan informasi dari studi dokumentasi serta dipilih, disatukan, dan dibuang informasi yang tidak relevan dengan penelitian ini.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tetapi tetap mengandung informasi.⁴⁷

⁴⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁴⁵ Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT Gelora Aksara Pratama, Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

⁴⁶ Muri A Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

⁴⁷ Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

Bagian penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, atau kesimpulan data, adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, penelitian menyampaikan hasilnya tentang data yang dikumpulkan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan menemukan hubungan, persamaan, atau perbedaan dalam penarikan kesimpulan. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan seberapa mirip pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.⁴⁸

Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap berikutnya dari pengumpulan data. Proses verifikasi data digunakan untuk mendapatkan bukti ini. Jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat sehingga konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat akan dapat dipercaya.⁴⁹

⁴⁸ Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h 124.

⁴⁹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Respon Masyarakat Tentang Potensi Kawasan Air Terjun Karawa

Air Terjun Karawa sudah diketahui oleh masyarakat setempat sejak lama. Air terjun ini berada di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Sebelum air terjun ini menjadi destinasi wisata, air ini digunakan sebagai sumber air oleh penduduk desa di sekitarnya. Pada sekitar tahun 1990-an, Air Terjun Karawa mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan. Dikarenakan keindahan alamnya yang memukau dan aksesnya yang semakin mudah dijangkau. Sejak saat itu, Air Terjun Karawa menjadi salah satu destinasi wisata alam favorit di Kabupaten Pinrang. Keindahan alamnya yang masih alami dan asri menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Pengunjung akan melewati lokasi PLTU Bakaru sebagai pintu masuk menuju kawasan wisata tersebut.



Gambar 4.1 gerbang PLTU Bakaru menuju kawasan air terjun karawa

Bapak Rusni Abadi sebagai pengelola objek wisata Kawasan Air Terjun Karawa dan dibantu oleh masyarakat sekitar.

No	Informan	Jumlah
1.	Pengelola Objek Wisata	1
2.	Masyarakat Lokal	2
3.	Pengunjung / Wisatawan Lokal	1
Jumlah		4

Gambar 4.2 informan penelitian

Untuk memaksimalkan setiap kelebihan dan potensi, potensi harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi. Sudah jelas bahwa peran semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, memengaruhi semuanya. Kepariwisata dan potensi suatu wilayah sangat terkait, dan keduanya memungkinkan kemajuan ekonomi. Potensi Kawasan Air Terjun Karawa adalah salah satu contohnya.

Air Terjun Karawa memiliki banyak potensi untuk menjadi tempat wisata yang menyenangkan dan menguntungkan. Air Terjun Karawa dapat menjadi salah satu ikon wisata Kabupaten Pinrang jika pengembangannya dilakukan dengan terencana dan semua pihak bekerja sama. Pengembangan wisata Air Terjun Karawa membutuhkan partisipasi semua pihak, termasuk investor, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan mengembangkan potensinya, Air Terjun Karawa dapat menjadi aset berharga bagi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat sekitar Air Terjun Karawa di Kabupaten Pinrang, umumnya menyambut baik potensi kawasan tersebut sebagai destinasi wisata. Mereka menyadari bahwa air terjun ini memiliki keindahan alam yang luar biasa dan dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah. Keberadaan Air Terjun Karawa memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat

sekitar. Objek wisata ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti sebagai pedagang, dan petugas keamanan. Selain itu, objek wisata ini juga meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjual makanan dan minuman.



Gambar 4.3 salah satu penjualan yang dilakukan oleh masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, bahwa respon masyarakat mengenai potensi Kawasan Air Terjun Karawa ini sangat baik dikarenakan dapat meningkatkan jumlah perekonomian bagi masyarakat. Masyarakat lokal Air Terjun Karawa sangat antusias dengan potensi kawasan tersebut sebagai tujuan wisata. Mereka melihat Air Terjun Karawa sebagai peluang yang luar biasa untuk meningkatkan pariwisata dan ekonomi lokal. Semangat masyarakat terlihat dari antusiasnya untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan ini karena mereka melihat adanya potensi keuntungan ekonomi dari peningkatan kunjungan wisatawan. Namun nyatanya masyarakat hanya menyambut baik potensi yang dimiliki wisata ini mereka tidak menyadari bahwa dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa masyarakat yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap objek wisata ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jumariah sebagai salah satu masyarakat lokal mengatakan bahwa :

“Masyarakat berharap pengembangan wisata Air Terjun Karawa dapat meningkatkan ekonomi lokal. Mereka berharap dapat memperoleh penghasilan tambahan dari wisatawan, seperti dengan membuka warung makan. Masyarakat menyadari bahwa pengembangan wisata harus dilakukan dengan memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan, namun masyarakat setempat hanya membrikan ide semata mereka tidak menyadari bahwa objek wsiata ini harus di kelola dengan baik”.⁵⁰

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, masyarakat di sekitar Air Terjun Karawa menyambut baik potensi kawasan tersebut sebagai destinasi wisata. Masyarakat bangga memiliki destinasi alam yang memukau dan memikat seperti Air Terjun Karawa, selain prospek ekonominya. Banyak yang percaya bahwa air terjun ini dapat mempromosikan nilai-nilai alam dan budaya lokal, menarik wisatawan dari luar daerah, dan meningkatkan citra daerah yang menguntungkan. Mereka berharap pengembangan wisata dapat meningkatkan ekonomi lokal dan membawa manfaat bagi semua pihak. Namun, masyarakat tidak menyadari akan pentingnya berperan aktif dalam peneglolaan Kawasan Air Terjun Karawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hasni sebagai salah satu pengunjung lokal mengatakan bahwa :

“Saya awalnya meragukan tentang potensi yang dimiliki air terjun ini, tetapi saya sangat terkesan setelah beberapa kali mengunjungi salah satu wisata yang ada di kampung ini pemandangan yang sangat indah dan air yang sangat sejuk tapi saya yakin ada banyak potensi pariwisata di sana, Selain keindahannya, saya juga melihat potensi ekonominya kawasan ini dapat menjadi sumber penghasilan penting

⁵⁰ Jumariah, Masyarakat Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 15 Mei 2024.

bagi masyarakat setempat jika dibangun dengan benar. Saran saya kekurangan yang ada pada air terjun ini masih banyak yang perlu dibenahi dari kebersihan air terjunnya sebaiknya pihak pengelola menambah fasilitas dan perlu dipromosikan lagi”.⁵¹

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa potensi yang dimiliki kawasan air terjun karawa dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat setempat dan memiliki potensi pemandangan yang sangat indah untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Namun, masih terdapat kekurangan yang perlu diatasi dengan baik oleh masyarakat setempat maupun pengelola itu sendiri agar dapat meningkatkan kepuasan para wisatawan.

Wawancara dengan bapak Ardi Baco sebagai salah satu masyarakat lokal mengatakan bahwa :

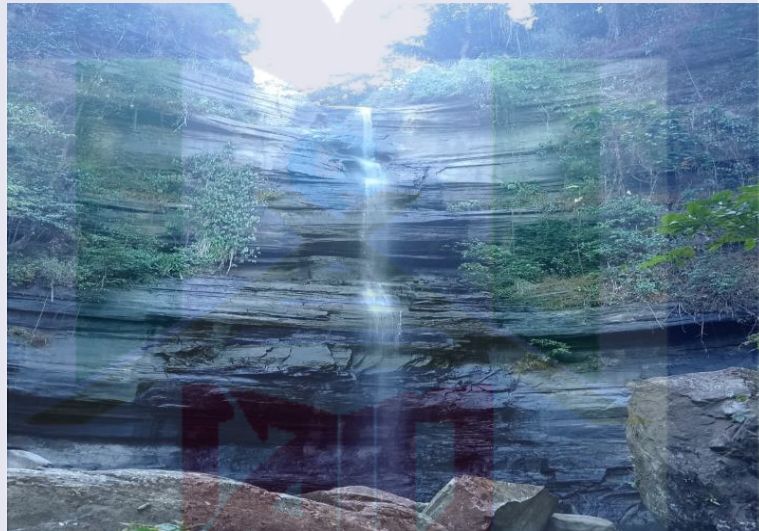
“Menurut saya potensi yang dimiliki air terjun ini sangat baik karna memiliki keindahan yang dapat menarik perhatian pengunjung. Respon negatif itu tidak ada karna tidak seperti dulu lagi bahwa selalu adanya perkelahian antar sesama masyarakat dan sekarang kondisi masyarakat sudah membaik dan masyarakat sudah pintar dalam mengatasi hal itu”.⁵²

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa potensi yang dimiliki air terjun karawa sangat baik karena memiliki keindahan yang dapat menarik perhatian wisatawan. Permasalahan antar sesama masyarakat tidak seperti dulu lagi yang adanya perkelahian namun, sekarang ini hampir sebagian masyarakat melakukan kerjasama dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa. Walaupun sebagian dari masyarakat masih kurang dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa ini.

⁵¹ Hasni, Pengunjung Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 17 Mei 2024

⁵² Ardi Baco, Masyarakat Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 21 Mei 2024.

Air Terjun Karawa memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, yaitu antara lain pertama keindahan Alam : Air terjun ini memiliki pemandangan yang indah dan alami, dengan air yang jernih dan dikelilingi oleh pepohonan yang rindang. Pengunjung dapat menikmati suasana yang tenang dan sejuk di tempat ini. Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan wisata di Air Terjun Karawa, seperti berenang, bermain air, bersantai, dan fotografi. Dan yang kedua Wisata Budaya : Di sekitar air terjun ini terdapat beberapa desa tradisional yang masih kental dengan budaya lokal. Pengunjung dapat belajar tentang budaya dan tradisi masyarakat setempat.



Gambar 4.4 Air Terjun Karawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusni Abadi sebagai pengelola objek wisata air terjun karawa mengatakan bahwa :

“Masyarakat memiliki banyak peran yang dapat dimainkan dalam mengembangkan wisata Air Terjun Karawa. Dengan bekerja sama dengan pengelola dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata, masyarakat dapat membantu meningkatkan potensi wisata Air Terjun Karawa dan memberikan manfaat ekonomi bagi mereka sendiri. Saya pikir ada potensi yang sangat besar terhadap Kawasan Air Terjun Karawa yang bisa menjadi tujuan wisata unggulan di daerah ini dengan

pengembangan infrastruktur yang tepat dan promosi yang baik. Selain itu, ada potensi untuk mengembangkan kerajinan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Akan tetapi masyarakat setempat masih belum paham akan adanya objek wisata air terjun karawa mereka belum menyadari bahwa air terjun ini dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat itu sendiri”⁵³.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Karawa sangat diperlukan peran aktif karna dapat membantu pengelola dalam pengelolaan kawasan air terjun ini dan dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat setempat untuk mengembangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Dengan adanya potensi yang dimiliki Air Terjun Karawa dapat menjadi tujuan wisata unggulan dengan adanya pengembangan infrastruktur yang tepat. Namun, masyarakat belum menyadari dengan adanya potensi yang dimiliki Kawasan Air Terjun Karawa yang dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat itu sendiri.

2. Bentuk Pengelolaan Terhadap Kawasan Air Terjun Karawa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat ada beberapa bentuk kegiatan dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa yang dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat setempat. Hal ini untuk merespon bagaimana masyarakat dalam mengelola kawasan Air Terjun Karawa agar tetap melestarikan lingkungan di sekitar kawasan. Adapun bentuk pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa adalah:

- a. Kegiatan pengelola berupa yang pertama pemeliharaan infrastruktur: memelihara jalan, wc, dan tempat sampah untuk memudahkan akses wisatawan dan kebersihan lingkungan, kedua penjagaan keamanan: menjaga keamanan wisatawan dan kawasan Air Terjun Karawa, ketiga

⁵³ Rusni Abadi, Pengelola Kawasan Air Terjun Karawa, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 20 Mei 2024

pembersihan kawasan: melakukan pembersihan sampah secara rutin untuk menjaga kebersihan kawasan wisata, keempat memberikan pemahaman kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

- b. Kegiatan masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan kawasan wisata dan sekitarnya, partisipasi masyarakat dalam membantu pengelola menjaga keamanan wisatawan dan kawasan wisata, menjaga kebersihan area kawasan Air Terjun agar tidak membuang sampah sembarangan, menampilkan budaya lokal kepada para wisatawan untuk memperkaya pengalaman wisatawan, dan mengawasi wisatawan agar menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ardi Baco sebagai salah satu masyarakat lokal mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini sangat berharap dengan adanya objek wisata air terjun ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kunjungan pengunjung dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan turut terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Karawa, baik sebagai pengelola objek wisata, penjual disekitar air terjun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat disini memiliki rasa kepedulian terhadap tempat wisata tersebut”.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat sangat antusias dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa di mana objek wisata ini sebagai salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri dan dapat kita ketahui bahwa masyarakat juga sangat ikut berperan aktif baik dari segi sebagai pengelola maupun penjual makanan dan minuman yang masyarakat sediakan untuk para

⁵⁴ Ardi Baco, Masyarakat Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 21 Mei 2024.

wisatawan yang datang mengunjungi kawasan objek wisata air terjun karawa ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusni Abadi sebagai pengelola kawasan air terjun karawa mengatakan bahwa :

“Untuk pengelolaan air terjun karawa terdapat beberapa bentuk perencanaan pengelolaan menurut kami yang pertama pengelolaan Air Terjun Karawa harus dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dan yang kedua perlu adanya kerjasama yang kuat antara pemerintah, pihak pengelola dan masyarakat lokal untuk mencapai pengelolaan Air Terjun Karawa yang optimal. Dalam hal ini dengan adanya langkah-langkah tersebut dapat membantu masyarakat dalam pelestarian kawasan air terjun ini dan dapat memberikan nilai positif dalam segi perekonomian masyarakat itu sendiri, sedangkan pengorganisasian dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa belum adanya struktur organisasi untuk mengelola wisata ini, kami hanya bekerja sama antara pengelola dan masyarakat setempat karna belum adanya keterlibatan langsung dari pemerintah setempat, sedangkan pergerakan itu sendiri masih minimnya promosi tentang kawasan ini sehingga masih banyak wisatawan luar yang belum mengetahui tentang objek wisata air terjun karawa, kemudian dari pengawasan itu sendiri kami juga berharap bahwa kawasan wisata ini di jaga dengan baik, baik itu pengelola maupun masyarakat namun kami hanya membagi tugas untuk pengawasan kawasan objek wisata ini agar tetap dijaga dengan baik, sedangkan pemerintah setempat hanya memantau pergerakan dari masyarakat dan pengelola dalam menjaga wisata ini”⁵⁵.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam bentuk pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa masih dalam perencanaan karena belum adanya struktur pengorganisasian dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa, selanjutnya pergerakan itu sendiri hanya antara pengelola dan masyarakat setempat sedangkan dari pengawasan itu sendiri hanya pengelola dan masyarakat setempat untuk menjaga Kawasan Air Terjun

⁵⁵ Rusni Abadi, Pengelola Kawasan Air Terjun Karawa, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 20 Mei 2024

Karawa dengan baik. Dalam hal ini, pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dihadapkan kepada pengelolaan perencanaan dikarenakan masih dalam proses perencanaan untuk mengelola objek wisata Kawasan Air Terjun Karawa dengan baik.

Air Terjun Karawa dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan jika kawasan tersebut dikelola dengan baik dan menerapkan bentuk-bentuk pengelolaan. Hal ini akan menguntungkan pengelola dan masyarakat setempat serta wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan keramahan budaya lokal. Dengan kerjasama yang baik antar masyarakat dan pengelola dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

3. Hambatan Yang Dialami Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa masyarakat setempat telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar daerah/kota. Dan berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami oleh masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa dalam hal ini, Kurangnya koordinasi dan kerjasama antar instansi terkait dalam pengelolaan wisata, Minimnya bantuan dana dari pemerintah untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini kurangnya tenaga pengelola wisata yang terlatih dan profesional. Dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola kawasan air terjun karawa secara berkelanjutan. Kesadaran Masyarakat dalam hal ini kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelastarian lingkungan wisata, masih ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan, dan masih kurangnya sebagian partisipasi masyarakat dalam

kegiatan pengelolaan kawasan air terjun karawa. Kerusakan sarana dan prasarana dalam hal ini jalan menuju lokasi kawasan air terjun karawa sebagian rusak/berlubang dan belum diperbaiki, fasilitas yang terbatas dan perlu ditingkatkan lagi.⁵⁶



Gambar 4.5 Kondisi Akses Jalan Kawasan Air Terjun Karawa

Jalan menuju Kawasan Air Terjun Karawa yang masih sangat perlu diperbaiki oleh pemerintah setempat, jalannya yang masih berbatuan dikarenakan kawasan ini berdekatan dengan lokasi kebun para masyarakat setempat yang dimana kawasan ini terletak di pertengahan kebun para warga sekitar sehingga sangat sulit untuk dijangkau oleh para wisatawan.

Selama ini upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat dan pengelola dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa menurut penulis masih belum cukup optimal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa sarana dan prasarana yang belum lengkap dan belum dikelola baik oleh masyarakat setempat ataupun dari pengelola itu sendiri. Dalam hal ini, dapat mengakibatkan pada peningkatan kunjungan wisatawan yang semakin berkurang. Mengevaluasi sistem pengelolaan yang ada secara menyeluruh. Ini mencakup meninjau infrastruktur yang tersedia, praktik pengelolaan yang

⁵⁶ Peneliti, Hasil Observasi Di Kawasan Air Terjun Karawa Tanggal 14 Mei 2024.

digunakan, dan partisipasi dan dukungan masyarakat setempat. Identifikasi masalah dan area yang perlu diperbaiki. Keberhasilan pengelolaan kawasan wisata bergantung pada keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ardi Baco sebagai salah satu masyarakat lokal mengatakan bahwa :

“Hambatan yang dialami adalah dari kesadaran masyarakat itu sendiri yang masih rendah akan kebersihan air terjun karawa. Namun, air terjun karawa tidak pernah kosong dalam 1 hari tapi kunjungan wisatawan tidak terlalu ramai”⁵⁷.

Wawancara dengan bapak Rusni Abadi sebagai pengelola kawasan air terjun karawa mengatakan bahwa :

“Ada beberapa hambatan yang dialami dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti keterbatasan fasilitas, jalan menuju lokasi masih belum memadai, terutama di beberapa titik yang rusak dan berlubang dan jaringan sinyal di kawasan Air Terjun Karawa masih lemah, sehingga pengunjung kesulitan dalam penggunaan internet, dalam bentuk hambatan operasional belum adanya keterlibatan pemerintah baik pemerintah dinas pemuda olahraga dan pariwisata maupun pemerintah setempat, sedangkan hambatan struktural itu sendiri belum adanya struktur kepemilikan yang dominan terhadap kawasan air terjun karawa, terakhir yaitu hambatan kultural dalam hal ini keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi kendala dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa dan masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wisata ini”⁵⁸.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa terdapat hambatan-hambatan yang dialami dan perlu diatasi oleh masyarakat setempat maupun dari pengelola itu sendiri karena dapat kita ketahui bahwa Kawasan Air Terjun Karawa

⁵⁷ Ardi Baco, Masyarakat Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 21 Mei 2024.

⁵⁸ Rusni Abadi, Pengelola Kawasan Air Terjun Karawa, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 20 Mei 2024.

memiliki keindahan yang sangat menarik kunjungan wisatawan dalam berwisata, dalam hal ini diharapkan Air Terjun Karawa dapat dikelola secara berkelanjutan dan menjadi destinasi wisata alam yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan untuk mengatasi hambatan ini pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur, meningkatkan undang-undang dan pengawasan, dan memberi tahu masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan Air Terjun Karawa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat diantisipasi bahwa wilayah ini akan berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Dalam hal ini pemerintah dari Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang perlu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa agar dapat diatasi dengan cepat agar para wisatawan dapat menikmati suasana dari kawasan air terjun tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jumariah sebagai salah satu masyarakat lokal mengatakan bahwa :

“Upaya dalam mengatasi hambatan yang ada itu tergantung bagaimana masyarakat mengelola air terjun dengan baik dan kembali lagi pada pemerintah setempat apakah dapat mengatasi dengan baik hambatan yang dialami oleh masyarakat, masyarakat disini berharap bahwa pemerintah setempat dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan air terjun karawa bukan dari masyarakat saja tetapi masyarakat juga membutuhkan bantuan dari pemerintah setempat agar air terjun ini dapat menjadi kawasan yang sangat diminati oleh pengunjung”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusni Abadi sebagai pengelola kawasan air terjun karawa mengatakan bahwa :

⁵⁹ Jumariah, Masyarakat Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 15 Mei 2024.

“Mengatasi hambatan-hambatan yang dialami ada beberapa yang perlu kita terapkan yakni dibutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan pengelola. Dengan kerjasama dan komitmen yang kuat, diharapkan kawasan Air Terjun Karawa dapat dikelola secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Kita juga perlu mengetahui bahwa kurangnya dukungan pemerintah dalam hal pengelolaan air terjun hal ini masyarakat sangat berharap bahwa pemerintah dapat membantu dalam mengatasi masalah pengelolaan air terjun ini, namun dengan adanya upaya tersebut kita dapat meningkatkan lagi kesadaran kita bahwa akan pentingnya kerjasama dan saling membantu dalam pengelolaan air terjun karawa”.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa, baik dari harapan masyarakat untuk mengatasi adanya hambatan yang dialami maupun dari pengelola itu sendiri penulis menyadari bahwa dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut keterlibatan masyarakat, pemerintah, maupun pengelola sangat berpengaruh terhadap pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa mereka berharap bahwa dengan adanya harapan atau upaya yang diberikan dapat menyadarkan pemerintah setempat agar dapat berpartisipasi langsung dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dalam hal ini pemerintah Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang agar kekurangan yang dimiliki kawasan air terjun karawa dapat diatasi dengan baik dan cepat.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa dikarenakan dengan respon masyarakat yang cukup positif dengan adanya objek wisata Air Terjun Karawa dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola air terjun tersebut maka dalam hal ini masyarakat setempat dapat mengetahui bahwa dalam mengurangi hambatan-hambatan yang dialami perlu adanya peningkatan keterlibatan

⁶⁰ Rusni Abadi, Pengelola Kawasan Air Terjun Karawa, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 20 Mei 2024.

langsung masyarakat sehingga dapat menjadi bahan evaluasi masyarakat maupun pengelola itu sendiri dalam mengelola kawasan air terjun karawa.

Dengan partisipasi masyarakat, manfaat ekonomi Air Terjun Karawa dapat meningkat bagi masyarakat lokal. Misalnya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam industri wisata, seperti menjual makanan dan minuman atau menjadi pemandu wisata, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Air Terjun Karawa dapat membantu menciptakan keharmonisan sosial di antara kelompok masyarakat yang berbeda yang tinggal di sana. Ini dapat dicapai melalui pembicaraan dan perundingan yang memungkinkan setiap pihak untuk menyuarakan kepentingannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Respon Masyarakat Tentang Potensi Kawasan Air Terjun Karawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat diketahui bahwa respon masyarakat tentang potensi Kawasan Air Terjun Karawa di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng merupakan respon yang positif terhadap Air Terjun Karawa. Keberadaan air terjun dapat membawa banyak manfaat bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja yang dihasilkan dari sektor pariwisata tentunya membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Namun masyarakat itu sendiri cenderung belum memahami dan belum menyadari bahwa dengan adanya potensi Air Terjun Karawa maka dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat. Dalam hal ini, teori Walgito tentang respon reflektif dan respon yang disadari.⁶¹ Respon reflektif adalah terjadi tanpa disadari atau Respon reflektif adalah proses introspeksi mendalam yang dilakukan individu untuk memahami pengalaman, pemikiran, dan perasaan

⁶¹ Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.(1980:16-17)

mereka. Sederhananya, ini adalah cara untuk merenungkan apa yang telah terjadi, mengapa itu terjadi, dan apa yang dapat dipelajari darinya. Respon yang disadari adalah respon masyarakat dalam pengelolaan kawasan air terjun karawa sangat antusias dalam membantu pengelola memberikan ide maupun memberikan tenaga dalam pengelolaan objek wisata ini.

Penting untuk diingat bahwa kelestarian lingkungan dan keharmonisan sosial, keterlibatan masyarakat, dan kerjasama antar pengelola, masyarakat maupun pemerintah setempat di sekitar kawasan Air Terjun Karawa juga harus menjadi perhatian utama. Dengan demikian, penulis berargumen bahwa respon masyarakat di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng adalah respon reflektif (respon yang tidak disadari). Masyarakat di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng tidak menyadari bahwa kesadaran yang didasarkan pada pemahaman yang baik tentang pentingnya kelestarian lingkungan, keharmonisan sosial, dan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa mereka adalah bagian penting dari pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa, dan masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa dapat mencapai tujuannya untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan bermanfaat bagi semua pihak dengan terus meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong partisipasi masyarakat, dan membangun kerja sama yang efektif antara semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian tentang respon yang disadari dari Hatija Adam, Andi Sumar Karman, Dewi Apriani Aco mengatakan bahwa Masyarakat setempat sangat merespon kedatangan wisatawan, seperti yang ditunjukkan oleh kerja sama mereka dalam membersihkan tempat wisata, mendidik pengunjung dengan baik, dan menyediakan barang-barang untuk kebutuhan wisatawan.⁶² Dan berdasarkan hasil penelitian tentang respon reflektif dari Putu Suryani,

⁶² Hatija Adam, Andi Sumar Karman, Dewi Apriani Aco, "Respons Masyarakat Tidore Terhadap Keberadaan Objek Wisata" (2017):37.

Irmayanti Diah Jatningsih, Edy Semara Putra mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat yaitu Faktor Pekerjaan Masyarakat: Latar belakang pekerjaan masyarakat adalah salah satu faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bendung Misterius. Beberapa orang tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek karena kesibukan mereka di tempat kerja.⁶³

Masyarakat yang tinggal di sekitar Air Terjun Karawa mungkin telah menyadari efek negatif yang disebabkan oleh pariwisata yang tidak berkelanjutan terhadap lingkungan. Ini ditunjukkan oleh kepedulian mereka terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya mempertahankan kelestarian alam untuk masa depan. Masyarakat di sekitar Air Terjun Karawa mungkin ingin menjaga keharmonisan sosial dengan wisatawan dan orang lain yang bertanggung jawab atas pengelolaan kawasan wisata. Ini terlihat dari bagaimana mereka bersedia berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan. Keinginan untuk mempertahankan keharmonisan sosial menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya bekerja sama dan menghormati satu sama lain. Masyarakat yang tinggal di sekitar Air Terjun Karawa mungkin menyadari fakta bahwa pariwisata yang berkelanjutan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan finansial dalam jangka panjang dibandingkan dengan pariwisata yang tidak berkelanjutan. Ini ditunjukkan oleh keinginan mereka untuk bekerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata lingkungan yang ramah lingkungan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mereka memiliki visi untuk kemajuan wilayah mereka dalam jangka panjang.

Menjadi bagian dari masyarakat sangat penting bagi perkembangan pariwisata, terutama dalam meningkatkan potensi Kawasan Air Terjun

⁶³ Putu Suryani, Irmayanti Diah Jatningsih, Edy Semara Putra “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata” (Jurnal Pariwisata Parama : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility volume 2 Nomor 1, Desember 2021): 47.

Karawa. Selain dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya dalam menjaga kelestarian lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal juga mendukung dalam peningkatan pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dan mendukung dalam pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat setempat. Pentingnya peran masyarakat lokal dalam menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan telah mendorong munculnya gaya pariwisata baru yang berbasis masyarakat.⁶⁴ Respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan atau pendapat, reaksi dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon adalah perilaku yang muncul sebagai hasil dari rangsang lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan, maka akan menghasilkan perilaku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.⁶⁵

Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan keterlibatan masyarakat dalam membantu pengelola sangat penting. Baik berupa memberikan ide-ide yang kreatif atau membantu berupa tenaga dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa. Dapat kita ketahui bahwa potensi Kawasan Air Terjun Karawa ini sangat memberikan dampak bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang datang berkunjung, dengan meningkatnya potensi kawasan ini maka dapat pula meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Keterlibatan masyarakat dalam perkembangan pariwisata yang dipandu oleh syariah sesuai dengan ajaran Islam, khususnya di Kawasan Air Terjun Karawa Kelurahan Betteng. Selain menekankan untuk menghindari kegiatan yang dilarang seperti merusak lingkungan. Prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan pariwisata juga mendukung kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan dan keadilan yang sejalan dengan ajaran Islam.

⁶⁴ I Mada Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Fakultas Pariwisata Universitas Udayana: 2017):2.

⁶⁵ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat* (STAIN Pres Ponorogo: 2010):15.

Ayat Al-Qur'an yang mendukung konsep ini adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 205.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”⁶⁶

Dalam perspektif ini, tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan atau pengembangan objek wisata sangat berkontribusi secara bertanggung jawab terhadap pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dan dapat dipahami sebagaimana penekanan ayat tersebut dalam menjaga kelastarian lingkungan. Hal ini termasuk mengawasi kegiatan masyarakat dalam mengelola Kawasan Air Terjun Karawa agar dapat menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan dengan baik. Dalam hal ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam menjaga lingkungan termasuk mendukung upaya masyarakat dalam mengelola kawasan air terjun seperti membersihkan kawasan objek wisata dari sampah, menjaga tanam-tanaman yang berada di sekitar kawasan air terjun, yang dapat berdampak negatif pada pengembangan kawasan air terjun karawa. Dengan demikian, respon masyarakat terhadap pengelolaan kawasan air terjun karawa tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga menegakkan nilai-nilai syariah yang mengedepankan keseimbangan dan keharmonisan dalam setiap aspek kehidupan.

⁶⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 32.

Respon reflektif adalah bentuk kurangnya partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola Kawasan Air Terjun Karawa masih banyak masyarakat yang kurang menyadari akan potensi yang dimiliki Kawasan Air Terjun Karawa, hal ini perlu diatasi secepatnya oleh pemerintah setempat seperti yang digunakan dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa adalah prosedur yang membantu pengelola dalam mengelola Kawasan Air Terjun Karawa. Tujuan dalam mengelola kawasan objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan mempererat kerjasama antar sesama masyarakat dalam mengelola Kawasan Air Terjun, dapat dicapai melalui keterlibatan masyarakat yang disadari bahwa dengan adanya hal tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Perlu digarisbawahi bahwa untuk menjamin kelestarian lingkungan dengan baik, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan air terjun perlu dioptimalkan.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola Kawasan Air Terjun Karawa di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng dikategorikan dalam bentuk respon reflektif (respon yang tidak disadari) karena dapat kita lihat bahwasanya hanya sebagian masyarakat yang ikut berperan aktif dalam pengelolaan kawasan ini maka perlu diatasi agar masyarakat setempat menyadari akan potensi yang dimiliki kawasan ini dan ikut berperan aktif dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa. Hal ini relevan dan dikuatkan dari hasil penelitian Wirya Wardaya, Anjar Noer Hartanti, Diah Sukma Wardani, Eka Yunila Putri SolikhatunNisa, Melia Rofina Multatuli mengatakan bahwa untuk memanfaatkan potensi wisata di suatu daerah, inovasi pengembangan wisata berbasis masyarakat sangat penting. Dengan mengetahui inovasi apa yang digunakan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di suatu daerah, potensi wisata tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, yang tentu akan menguntungkan masyarakat sekitar. Sayangnya, masih ada banyak masyarakat yang tidak memahami dan tidak memanfaatkan

potensi wisata di wilayah mereka, seperti di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kelurahan Kandangan.⁶⁷

2. Bentuk Pengelolaan Terhadap Kawasan Air Terjun Karawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa bentuk pengelolaan masyarakat di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng adalah bentuk pengelolaan yang dilakukan masyarakat terhadap pengelolaan Air Terjun Karawa sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat memandang dan terlibat dalam upaya pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Bentuk pengelolaan ini dapat memengaruhi partisipasi, dukungan, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan air terjun dan potensi wisata di sekitarnya.

Memahami bentuk pengelolaan yang dilakukan masyarakat merupakan langkah awal yang penting untuk merumuskan strategi pengelolaan Air Terjun Karawa yang efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pemanfaatan manfaat wisata, kita dapat memaksimalkan potensi Air Terjun Karawa sebagai aset wisata yang berharga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dapat melestarikan Keindahan Alam, Menjaga kelestarian air terjun, hutan, dan ekosistem di sekitarnya melalui upaya pencegahan pencemaran, rehabilitasi area yang terdegradasi, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Memanfaatkan Potensi Wisata secara Berkelanjutan, Mengembangkan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap alam, seperti membatasi jumlah pengunjung, membangun infrastruktur yang ramah

⁶⁷ Wirya Wardaya, Anjar Noer Hartanti, Diah Sukma Wardani, Eka Yunila Putri Solikhatunnisa, Melia Rofina Multatuli “Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat studi Kasus Pada Kelurahan Sukolilo Baru dan Kelurahan Kandangan Surabaya”(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2 No.1 2022): 156.

lingkungan, dan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Memberdayakan Masyarakat Lokal, Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan air terjun dan pengembangan wisata, melalui pelatihan, penyediaan lapangan kerja, dan akses yang adil terhadap manfaat ekonomi.

Dengan menerapkan bentuk pengelolaan diatas pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta membangun kerjasama yang kuat antara pemerintah, pihak pengelola, dan masyarakat lokal, Air Terjun Karawa dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang bermanfaat bagi masyarakat, melestarikan keindahan alam dan budaya, dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Air Terjun Karawa dapat menjadi model untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi industri pariwisata karena masyarakat lokal dapat menikmati keuntungan ekonomi dari industri pariwisata, baik melalui lapangan kerja langsung maupun peluang bisnis baru. Dalam menerapkan bentuk pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa perlu adanya keadilan sosial yang berarti melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan tentang pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Ini termasuk memberikan kepada masyarakat pemilihan kebijakan, rencana pengembangan, dan alokasi sumber daya, sehingga masyarakat memiliki untuk mengarahkan atas masa depan Kawasan Air Terjun Karawa.

Dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa keterlibatan masyarakat dalam mengelola pariwisata sangat penting hal ini dapat dipandu oleh prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan sosial, keseimbangan antara pemanfaatan alam dan kelestarian lingkungan yang harus dijaga oleh masyarakat dengan baik. Dengan demikian pada bentuk pengelolaan tersebut dapat memberikan motivasi pada masyarakat tentang keadilan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan yang harus diterapkan pada masing-masing individu. Melalui keterlibatan dalam proses pengelolaan destinasi wisata, masyarakat dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab

atas lingkungan dan budaya mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan rasa keadilan sosial dan mendorong masyarakat lain untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep tersebut terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 8.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ تَعَدَلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶⁸

Ayat ini mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa mengingatkan kepada kita bahwasanya dalam mengerjakan sesuatu masyarakat perlu berlaku adil terhadap apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian, masyarakat lokal sekitar kawasan air terjun karawa dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, masyarakat berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah eksploitasi air terjun. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan juga dapat mencegah konflik dan membangun rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut.

Perencanaan pariwisata menggunakan konsep perencanaan umum yang sudah terbukti berhasil untuk menghadapi proses pengembangan

⁶⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 108.

modern, tetapi menyesuaikannya dengan karakteristik pariwisata tertentu. Metode perencanaan pariwisata dapat digunakan untuk membuat kebijakan dan pengembangan pariwisata. Sebelum menyediakan kerangka perencanaan yang umum, teknik perencanaan dasar dijelaskan. Penekanan terletak pada gagasan perencanaan yang berkesinambungan, berorientasi sistem, menyeluruh, terintegrasi, dan lingkungan dengan fokus pada pengembangan yang berhasil yang mendukung partisipasi masyarakat.⁶⁹ Dalam perencanaan pengembangan pariwisata, diperlukan komitmen dari seluruh pihak berwenang untuk bekerja sama dalam pengembangan pariwisata syariah dan menyediakan fasilitas yang sesuai, seperti restoran dan hotel yang memiliki sertifikat halal. Pengelola dan staf lainnya berusaha memberikan perencanaan yang baik dan sesuai dengan standar pariwisata syariah untuk lebih menarik wisatawan untuk mengikuti wisata syariah.⁷⁰ Selama perjalanan wisata, salah satu hal utama yang sering diperhatikan oleh wisatawan adalah seberapa mudah mencapai destinasi mereka. Wisatawan akan memiliki pengalaman yang menyenangkan karena kemudahan akses. Untuk mengelola objek wisata ini, pengelola memulai perencanaan.⁷¹ Langkah-langkah ini termasuk mendapatkan akses ke destinasi wisata air terjun Karawa.

Berdasarkan bentuk-bentuk dalam pengelolaan yang dijelaskan sebelumnya, ditinjau dari teori pengelolaan George R. Terry yang membagi kedalam 4 fungsi manajemen/pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.⁷² Dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa masih dalam perencanaan bagi pengelola karena

⁶⁹ Citra Persada, *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan (Bandarlampung, 2018)*: 20.

⁷⁰ R Rosmiati, Moh Yasin Soumena, and Zainal Said. (2022). Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare. *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 1(01), 50.

⁷¹ Elma Arfiana, Sitti Chaeriyah Rasyid, And Suryadi Kadir. "Pengelolaan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili Di Kabupaten Pinrang." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2.02 (2024). 138.

⁷² George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

belum adanya kerjasama antara pihak pemerintah setempat dalam poengelolaan kawasan ini maka perlu adanya perencanaan terlebih dahulu dalam pengembangan objek wisata ini. Sedangkan dalam bentuk pengorganisasian dalam pengelolaan kawasan ini belum adanya struktur organisasi dalam kestrukturran pengelolaan hanya antara masyarakat setempat dan pengelola itu sendiri dalam bekerjasama untuk mengembangkan Kawasan Air Terjun Karawa agar menjadi lebih baik. Selanjutnya yaitu dalam bentuk penggerakan bentuk ini menunjukkan bahwa masih minimnya promosi tentang kawasan objek wisata ini sehingga wisatawan luar sepenuhnya belum mengatasi adanya objek wisata Air Terjun Karawa sehingga dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi untuk mempromosikan Air Terjun Karawa agar menjadi destinasi wisata tujuan para wisatawan. Yang terakhir yaitu bentuk pengawasan, bentuk pengelolan ini dalam Kawasan Air Terjun Karawa masih dalam pengawasan masyarakat setempat dan pengelola itu sendiri belum adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam menjaga kawasan ini, namun Kawasan Air Terjun Karawa tetap dipantau oleh pemerintah. Dari hal tersebut penulis berargumen bahwa respon masyarakat terhadap pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dihadapkan oleh pengelolaan perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Wisnu Abdurrahman yang mengatakan bahwa terkait dengan Perencanaan pengelolaan objek wisata Pancor Datoq mencakup penentuan sumber daya manusia, serta pembentukan program kerja sama dengan masyarakat atau pemuda dari dusun yang tergabung dalam kelompok Remaja Kreatif. Tujuan dari program ini adalah untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata Pancor Datoq melalui pengelolaan dan fasilitasnya.⁷³

⁷³ Wisnu Abdurrahman, "Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq Sebagai Aset Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur" (2022): 39.

3. Hambatan Yang Dialami Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa membutuhkan peran masyarakat lokal untuk ikut berperan penting dalam mendorong perkembangan wisata khususnya pada kawasan Air Terjun Karawa, dengan demikian sejumlah hambatan dapat membatasi tingkat peran masyarakat dalam pengelolaan wisata, berbagai hambatan dapat menyebabkan pertumbuhan pariwisata tidak mungkin terjadi tanpa partisipasi masyarakat lokal yang aktif dan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Jika tidak, pertumbuhan ini dapat merusak tatanan sosial masyarakat setempat dan menyebabkan masalah lingkungan seperti polusi dan perusakan habitat.

Hambatan-hambatan yang dialami masyarakat di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng berupa

a. Kurangnya dukungan pemerintah

Dalam hal ini, pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa juga membutuhkan dukungan pemerintah dalam mengelola objek wisata untuk memastikan pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa yang efisien, berkelanjutan, dan menguntungkan semua pihak, diperlukan dukungan dari pemerintah. Air Terjun Karawa dapat menjadi destinasi wisata yang membanggakan dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat setempat.

Pemerintah dapat membantu mewujudkan pengelolaan Air Terjun Karawa yang efisien, berkelanjutan, dan menguntungkan semua pihak dengan memberikan dukungan yang komprehensif. Ini akan mendorong pariwisata yang berkualitas tinggi dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang akan membuat Air Terjun Karawa

menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan yang menguntungkan ekonomi, masyarakat lokal, dan wisatawan.

b. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Salah satu kendala utama pengelola kawasan Air Terjun Karawa adalah ketidakmampuan masyarakat lokal untuk mengelola dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Meskipun mereka mungkin ingin terlibat, mereka tidak tahu cara melakukannya. Pelatihan profesional di bidang pariwisata, dan pengelolaan lingkungan sangat penting untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi. Dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dan praktik perlindungan lingkungan. Masyarakat sulit untuk sepenuhnya berkomitmen pada kawasan lingkungan dan kegiatan pariwisata berkelanjutan kecuali mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang keuntungan yang dihasilkan dari upaya-upaya ini dalam jangka panjang.

Jika masyarakat tidak menyadari keuntungan sosial dan ekonomi dari pariwisata berkelanjutan, mereka cenderung tidak mau berpartisipasi. Masyarakat tidak menyadari manfaat pariwisata dan pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan dapat menyebabkan tindakan yang merusak Air Terjun Karawa. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keuntungan pariwisata berkelanjutan, diharapkan mereka akan lebih tertarik untuk mendukung pengembangan wisata Air Terjun Karawa. Kesadaran pelestarian lingkungan ini juga disebabkan pada kebutuhan ekonomi, sehingga membuat kebijakan yang berfokus pada keuntungan ekonomi. Secara

umum, kesadaran pelestarian lingkungan masih rendah, dan sebagian besar difokuskan pada kebutuhan ekonomi masyarakat.⁷⁴

Salah satu faktor yang membatasi ketersediaan sumber daya manusia di Air Terjun Karaawa yaitu kurangnya pelatihan dan pendidikan formal di bidang pariwisata. Masyarakat lokal dapat kekurangan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa secara berkelanjutan. Hal ini dapat memepersulit masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan wisata dan memanfaatkan atau memaksimalkan industri pariwisata.

c. Kesadaran masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pada sekitar kawasan wisata dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan merupakan salah satu hambatan utama dalam pengelolaan kawasan tersebut hal ini dapat dilihat dari sampah yang dibuang sembarangan oleh para wisatawan yang datang dan sebagian masyarakat kurang aktif dalam ikut berpartisipasi langsung dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Air Terjun Karawa, kebersihan dan kelestariannya diharapkan dapat dipertahankan.

Kawasan Air Terjun Karawa dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan yang menguntungkan semua orang dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. menjaga kebersihan kawasan wisata seperti Air Terjun Karawa akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi para pengunjung. Wisatawan menghabiskan banyak uang untuk membeli

⁷⁴ Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, Cetakan I (Yogyakarta, 2018) :83.

barang dan jasa di tempat wisata, seperti akomodasi, makanan dan minuman, aktivitas rekreasi, dan sebagainya.⁷⁵ Pengembangan sarana dan prasarana sangat penting untuk memajukan dan meningkatkan kualitas tempat wisata. Pembangunan infrastruktur wisata membutuhkan kolaborasi yang kuat antara lembaga terkait dan lembaga pariwisata di berbagai tingkatan. Untuk meningkatkan wisata daerah, instansi terkait harus mendukung pembangunan prasarana pariwisata. Karena itu, koordinasi antara pihak pengelola dalam perencanaan pengembangan sarana dan tujuan sangat penting untuk keberhasilan pembangunan pariwisata.⁷⁶ Wisatawan cenderung lebih menikmati kunjungan mereka dan merasa lebih puas jika mereka menemukan tempat yang bersih dan terawat. Kepuasan ini akan meningkatkan reputasi Air Terjun Karawa sebagai destinasi wisata yang menarik, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan memberikan lebih banyak peluang bisnis bagi masyarakat setempat.

Faktor hambatan yang lain pada kawasan Air Terjun Karawa terdapat kerusakan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan yang umum dialami masyarakat Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga lingkungan dengan baik. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Jika semua masyarakat bekerja sama untuk memastikan bahwa lingkungan tetap sehat dan pembangunan dapat dilakukan secara berkelanjutan, masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dan membangun masa depan yang lebih baik.

⁷⁵ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Jawa Timur, 2021): 40.

⁷⁶ Muh Yusuf Bahtiar, And Adhithia Pahlawan Putra. "Perencanaan Dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Paputo Beach Di Kota Parepare." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2.02 (2024), 113.

Setiap tindakan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, dan menggunakan energi secara bijak, dapat memberikan dampak besar pada kelestarian lingkungan. Aktivitas manusia yang merusak dapat mengganggu proses alam, seperti penebangan pohon yang berlebihan atau penggundulan hutan, meskipun pohon berfungsi untuk menyimpan air dan mengontrol erosi dan banjir.⁷⁷

Sumber daya alam seperti air, tanah, dan hutan adalah aset berharga yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang. Perilaku ramah lingkungan dapat membantu mengurangi eksploitasi sumber daya alam dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tersedia untuk digunakan di masa depan. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi masyarakat saat ini adalah perubahan iklim. Melakukan hal-hal yang ramah lingkungan, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, dapat membantu memerangi perubahan iklim dan melindungi kawasan dari efek buruknya. Kekayaan hayati bumi adalah keanekaragaman hayati, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Menjaga keanekaragaman hayati dengan melakukan hal-hal yang ramah lingkungan, seperti melindungi habitat alami dan menghindari pemburuan hewan liar, dapat membantu. Kita dapat memberikan contoh yang baik bagi orang lain, terutama anak-anak, dengan berperilaku ramah lingkungan. Jika masyarakat memahami pentingnya melestarikan alam dan menjaga lingkungan, mereka akan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya karena mereka akan tahu tentang bahaya yang dapat terjadi jika alam rusak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, gangguan yang terjadi

⁷⁷ Ashabul Anhar, *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Berbasis Konservasi Dan Budaya Kopi Ramah Lingkungan*, Cetakan I (Syiah Kuala University Press, 2018): 23.

ketika pohon hutan ditebang dapat menyebabkan banjir, tanah longsor, kemarau, dan kekeringan, yang dapat menghancurkan fauna lokal.⁷⁸

Dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa harus dipandu berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang memprioritaskan pertimbangan ekonomi, memprioritaskan keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Keadilan sosial ekonomi didasarkan pada komitmennya yang kuat terhadap persaudaraan kemanusiaan dan dianggap sebagai komponen penting dari falsafah moral Islam. Sesungguhnya, Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat menekankan keadilan dan persaudaraan, sehingga hampir tidak mungkin membayangkan sebuah masyarakat muslim ideal di mana hal-hal ini tidak diterapkan.⁷⁹ Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan kawasan wisata Air Terjun Karawa, diharapkan bahwa kawasan wisata tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak, termasuk wisatawan, masyarakat setempat, dan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan bahwa kawasan wisata Air Terjun Karawa dapat menjadi contoh bagi pengelolaan kawasan wisata lainnya. Nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan dan keseimbangan dapat membantu mengatasi masalah seperti perbedaan pendapat, pendidikan yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan baik yang merupakan hambatan umum bagi masyarakat lokal. Perlindungan dan pelestarian alam termasuk dalam syari'at Islam.

Dengan mengadakan pertemuan antara pihak yang berbeda pendapat untuk mencari solusi terbaik bagi semua pihak. Pertemuan

⁷⁸Ashabul Anhar, *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Berbasis Konservasi Dan Budidaya Kopi Ramah Lingkungan*, Cetakan I (Syiah Kuala University Press, 2018): 28.

⁷⁹M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta, 2000): 4.

ini harus menghormati dan menghargai perbedaan pendapat satu sama lain, yang penting untuk membangun kepercayaan dan kerja sama antar pihak. Solusi yang adil dan seimbang harus dicapai dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Jika nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan masyarakat, hal itu dapat membantu mengatasi berbagai hambatan umum yang menghalangi pertumbuhan pariwisata. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat lokal diharapkan dapat bekerja sama dengan baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Manusia harus menjaga hutan, lembah, sungai, gunung, dan pemandangan alam lainnya. Adanya aturan tentang *hima dan ihya'al-Mawat*, serta konsep lainnya, menunjukkan perhatian Islam terhadap lingkungan.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep diatas terdapat Q.S. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁸⁰

Ayat ini mengungkapkan bahwa hambatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa disebabkan oleh ketidaktahuan kurangnya kesadaran akan dampak buruk dari aktivitas masyarakat. Ayat ini berfungsi sebagai pengingat

⁸⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 408.

bahwa kerusakan lingkungan yang kita amati adalah akibat langsung dari perilaku kita sendiri, sangat penting untuk masyarakat lokal mengetahui tentang dampak tindakan mereka terhadap pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa. Melestarikan lingkungan adalah semua faktor di luar manusia, baik secara fisik biologis maupun tidak, yang mempengaruhi ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi manusia secara langsung maupun tidak langsung. Pelestarian alam adalah bidang ilmu lingkungan yang konservatif yang mempertahankan prinsip-prinsip sejarah tentang kondisi alami, estetika, dan kekayaan alam. Setelah ratusan bahkan jutaan tahun, sumber daya alam mengalami perubahan untuk mengembalikan keseimbangan ekosistem. Jadi, bukan hanya tanggung jawab manusia untuk menjaga alam yang telah mengalami proses ini, tetapi juga merupakan kebanggaan bagi manusia untuk menjaganya.

Nabi SAW. bersabda :

عَنْ مُعَاذِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اتَّقُوا الْمَلَاعِينَ الثَّلَاثَةَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ ، وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ ، وَالظِّلَّ " (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ

Artinya :

“Dari Mu'adz ibn Jabal ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat, buang air di tempat sumber air, di tepi jalan dan di tempat berlindung orang" (HR. Abu Dawud dan Ibn Majah).⁸¹

Dalam hadits diatas, secara pesifik nabi saw. menyebutkan bahwa larangan untuk buang air besar di sumber air. Sebagaimana kita ketahui apabila air pada sumbernya tercemar dengan kotoran, maka akan mengancam kehidupan banyak orang. Sementara air adalah kebutuhan manusia. Dapat kita ketahui bahwa dalam menjaga lingkungan dilarangnya membuang air besar di sumber air agar

⁸¹ Prodjokusumo, *Air, Kebersihan, Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: 2015): 58.

lingkungan tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, para wisatawan yang datang tetap merasakan keindahan yang dimiliki kawasan wisata khususnya pada Kawasan Air Terjun Karawa.

Ada keharusan bagi kita sebagai umat Islam, sebagai rahmatan lil alamain, untuk memberikan contoh yang baik kepada orang lain. Ini karena banyak perintah dalam agama kita yang mewajibkan kita untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat, dan sebaliknya melarang kita untuk menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, seperti membuang sampah sembarangan dan tidak mengolahnya dengan benar, sehingga mencemari lingkungan kita. Menjaga lingkungan adalah tanggung jawab semua orang. Mari kita bekerja sama untuk membuat lingkungan bersih, sehat, dan lestari. Sebagai umat Islam, kita harus bersyukur karena memiliki agama yang mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan hidup secara konsisten. Agar kita dapat menjadi rahmatan lil alamin yang sebenarnya, mari kita wujudkan ajaran Islam ini dalam kehidupan sehari-hari kita. Permasalahan ini telah berkembang menjadi masalah nasional yang berdampak buruk pada kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pencemaran lingkungan hidup, antara lain karena kurangnya kesadaran masyarakat dan industri tentang cara menjaga lingkungan. Padahal agama Islam secara jelas melarang umatnya untuk melakukan hal-hal yang mencemarkan lingkungan. Khususnya pada masyarakat lokal, pengelola, dan pemerintah Kelurahan Betteng agar menjaga lingkungan di sekitar Kawasan Air Terjun Karawa dengan baik.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah dijelaskan sebelumnya, ditinjau dari faktor penghambat menurut Cevat Tosun yang membagi kedalam tiga jenis hambatan yaitu hambatan operasional, struktural, dan juga hambatan kultural. Hambatan

operasional pada pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa belum adanya keterlibatan pemerintah baik pemerintah Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga dan Pemerintah Kelurahan Betteng tetapi mereka hanya memantau kegiatan masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa. Selanjutnya yaitu hambatan struktural masalah yang dihadapi pengelola yaitu belum adanya hak kepemilikan mengenai objek wisata ini hambatan ini perlu diatasi secepatnya oleh pemerintah setempat. Yang terakhir yaitu hambatan kultural hambatan ini sangat dominan dikarenakan masih kurangnya keterlibatan masyarakat dan pemerintah setempat (SDM). Dengan demikian, penulis berargumen bahwa respon masyarakat terhadap pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa dihadapkan oleh hambatan struktural termasuk belum adanya hak kepemilikan terhadap objek wisata Air Terjun Karawa. Berdasarkan hasil penelitian dari Rinaldi Eka Putra, M. Fedro Syafiola mengatakan bahwa Karena tidak adanya kemampuan untuk mendorong kelompok POKDARWIS, membangun sumber daya manusia yang ramah dan ramah di sektor pariwisata adalah penting melalui berbagai pendidikan formal dan informal. Di daerah destinasi wisata Purus, pembangunan "kelompok sadar wisata" harus digunakan untuk mengimbangi manfaat masyarakat setempat dan wisatawan.⁸²

⁸² Rinaldi Eka Putra, M. Fedro Syafiola "Hambatan Struktural Dan Kultural Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Pantai Purus kota Padang"(*Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora Volume 6, Nomor 1, Tahun 2023*).138.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Respon masyarakat terhadap potensi Kawasan Air Terjun Karawa termasuk kedalam respon reflektif (respon yang tidak disadari) yaitu respon masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa. Potensi Kawasan Air Terjun Karawa sangat memberikan dampak bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang datang berkunjung, dengan meningkatnya potensi kawasan ini maka dapat pula meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat.
2. Bentuk pengelolaan terhadap Kawasan Air Terjun Karawa termasuk kedalam pengelolaan perencanaan. Bentuk pengelolaan perencanaan Kawasan Air Terjun Karawa yang dilakukan oleh masyarakat maupun pengelola dengan memberikan pendapat, ide, maupun saran dapat membantu pengelolaan dan menjaga kawasan air terjun ini agar tetap ramai dikunjungi oleh wisatawan. Dengan adanya perencanaan maka masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam mengelola Kawasan Air Terjun Karawa.
3. Hambatan utama yang dihadapi oleh masyarakat di Lingkungan Karawa adalah hambatan struktural yaitu hambatan berupa belum adanya hak kepemilikan terhadap objek wisata Air Terjun Karawa ini termasuk dalam hambatan struktural.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yaitu :

1. Pengelola sebaiknya memperbaiki dan memperbanyak fasilitas yang ada seperti toilet, tempat sampah, dan area parkir. Mereka juga perlu melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, peningkatan promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan dapat menarik lebih banyak pengunjung.
2. Untuk akademisi disarankan bisa fokus pada analisis kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengelolaan wisata. Selain itu, studi tentang dampak ekologis dari pengembangan wisata dan cara mitigasinya juga sangat penting. Penelitian tentang metode pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata akan memberikan kontribusi besar bagi pengelolaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdurrahman, Wisnu, 2022. “*Sistem pengelolaan objek wisata Pancor Datoq sebagai aset Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur*” (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Adam, Hatija, dkk, “Respons Masyarakat Tidore Terhadap Keberadaan Objek Wisata”, 2017.
- Adikampana, I Mada, Pariwisata Berbasis Masyarakat. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 2017.
- Ahmadi, Abu, Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Devi Lestari, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anhar, Ashabul, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Berbasis Konservasi Dan Budidaya Kopi Ramah Lingkungan, Cetakan I, Syiah Kuala University Press, 2018.
- Anugrah, dkk. “Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Kepariwisata Di Kota Parepare.” *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 02 (2023).
- Arfiana, Elma, dkk. "Pengelolaan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili Di Kabupaten Pinrang." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2.02 (2024).
- Arikunta, Suharsimi, Pengelolaan Kelas dan Siswa, Jakarta : CV. Rajawali, 1988.
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Bambang, Irawan. 2013. *Komparasi respon masyarakat terhadap Perjanjian Perdamaian Pasca Konflik Komunal*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Basrowi, dkk, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rincka Cipta, 2008.
- Bungi, Burhan, metodologi penelitian sosial, Surabaya : Airlangga, 2001.
- Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Chapra, M. Umer, Sistem Moneter Islam, Jakarta: 2000.

- Eddyono, Fauziah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Jawa Timur*, 2021.
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikann Cetakan ke VI*, Bandung : Citra Aditya. 1993.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Kantor : Teori dan Praktek*, Bandung : Trigenda Karya, 1994.
- Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Isman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Karyono, A.Hari. *Kepariwisataan*. Jakarta : Gramedia Widrasana, 1997.
- Kriyantono, Rahmad, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- M, Syawirah, "tugas pemerintah daerah berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah terhadap pengelolaan daya tarik wisata air terjun karawa di kabupaten pinrang". Universitas Hasanuddin, 2021.
- Mihardja, Eli Jamilah et al., "Pemanfaatan Potensi Ekowisata Sebagai Strategi City Branding Kabupaten Pinrang" Universitas Bakrie Press, 2018.
- Mita, Ni Luh Putu, etc al, "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di DesaCau Belayu , Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan" *Jurnal Destinasi Wisata* , Vol . 5, No. 2 2018.
- Morissan, *Riset Kualitatif Jakarta Pusat-Indonesia*: Kencana, 2017.
- Narbuto, Cholid, dkk., *metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nopia, Rika "pengaruh wisata pujasera terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa pinang sebatang kecamatan tualang kabupaten siak". Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Oka, A. Yoeti, *pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Oktaviarni, Firya, "Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan," *Wajah Hukum* 2, no. 2, 2018.
- Pitana, I Gede and Ketut Surya Dinata , *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

- Prodjokusumo, dkk, Air, Kebersihan, Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam, Jakarta: 2015.
- Putra, Rinaldi Eka, and M. Fedro Syafiola. "Hambatan Struktural Dan Kultural Pengembangan Pariwisata Pesisir di Kawasan Pantai Purus Kota Padang." *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 6.1, 2023.
- Raharja, Destha Titi. *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat:Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*. Jurnal Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada Vol 2 No 3:Yogyakarta
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Rambulangi, Abedneigo Carter. *Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Pada Wisata Religi Buntu Burake)*, *Jurnal* 2022.
- Rofiah, Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, STAIN Pres Ponorogo, 2010.
- Rosmiati, R., dkk. *Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare*. *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 1(01). 2022.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sadili, Hasan, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta, 1987.
- Salim dkk, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Siyoto, Sandu dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekarto, Soerjono., *pengantar penelitian hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012.
- Spiegel, Murray R. dkk, *Statistik*. PT Gelora Aksara Pratama, Edisi Ketiga, 2004.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : Andi Offset, 2009.
- Supriadi, Bambang, and Nanny Roejinandari. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

- Suryani, Putu, dkk “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata”, Jurnal Pariwisata Parama : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility volume 2 Nomor 1, Desember 2021.
- Terry, George R., Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2019 tentang pengertian objek wisata
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Wardaya, Wiryana, dkk “Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat studi Kasus Pada Kelurahan Sukolilo Baru Dankelurahan Kandangan Surabaya”Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2 No.1 2022.
- Yuniarto, Bambang, Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan, Cetakan, Yogyakarta, 2018.
- Yusuf, M., Bahtiar, & Putra, A. P. Perencanaan Dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Paputo Beach Di Kota Parepare. Shi'ar: Sharia Tourism Research, 2.02. 2024.
- Yusuf, Muri A. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan Prenada Media, 2016.
- Sumber Informan
- Ardi Baco, Masyarakat Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 21 Mei 2024.
- Hasni, Pengunjung Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 17 Mei 2024.
- Jumariah, Masyarakat Lokal Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 15 Mei 2024.
- Rusni Abadi, Pengelola Kawasan Air Terjun Karawa, Wawancara Di Lingkungan Karawa Kelurahan Betteng Tanggal 20 Mei 2024.



LAMPIRAN

PAREPARE

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : SA'ADATUL ULYA
 NIM : 2020203893202002
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH
 JUDUL : RESPON MASYARAKAT TERHADAP
 PENGELOLAAN KAWASAN AIR TERJUN
 KARAWA SEBAGAI OBJEK WISATA DI
 KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Mengenai Bagaimana Respon Masyarakat Tentang Potensi Kawasan Air Terjun Karawa

1. Bagaimana pendapat anda mengenai potensi kawasan air terjun karawa?
2. Bagaimana menurut Anda pengembangan potensi wisata di Karawa bisa memberikan manfaat bagi masyarakat lokal?
3. Apa yang menurut Anda dapat dilakukan oleh masyarakat untuk ikut berperan dalam meningkatkan potensi wisata air terjun secara alam, budaya, dan buatan?

4. Bagaimana masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam promosi dan pemeliharaan potensi wisata air terjun di sekitar mereka?

Pertanyaan Mengenai Bentuk Pengelolaan Terhadap Kawasan Air Terjun Karawa

1. Bagaimana menurut anda mengenai bentuk pengelolaan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap kawasan air terjun karawa?
2. Apakah ada aspek lain yang menurut Anda perlu diperhatikan dalam pengelolaan kawasan ini?
3. Apakah ada inisiatif untuk mengembangkan produk atau kerajinan lokal yang dapat diujarkan kepada wisatawan sebagai bagian dari potensi wisata buatan?
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan air terjun Karawa?

Pertanyaan Mengenai Hambatan Yang Dialami Masyarakat Dalam Mengelola Kawasan Air Terjun Karawa

1. Bagaimana menurut anda hambatan yang dialami masyarakat dalam mengelola kawasan air terjun karawa?
2. Bagaimana menurut anda tentang hambatan operasional, hambatan struktural dan hambatan kultural pada kawasan air terjun karawa?
3. Bagaimana menurut anda mengatasi hambatan tersebut?
4. Bagaimana menurut anda mengenai pemerintah bisa membantu dalam mengatasi hambatan tersebut?
5. Apakah ada tantangan lain yang Anda lihat dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan kawasan ini?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 25 Februari 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

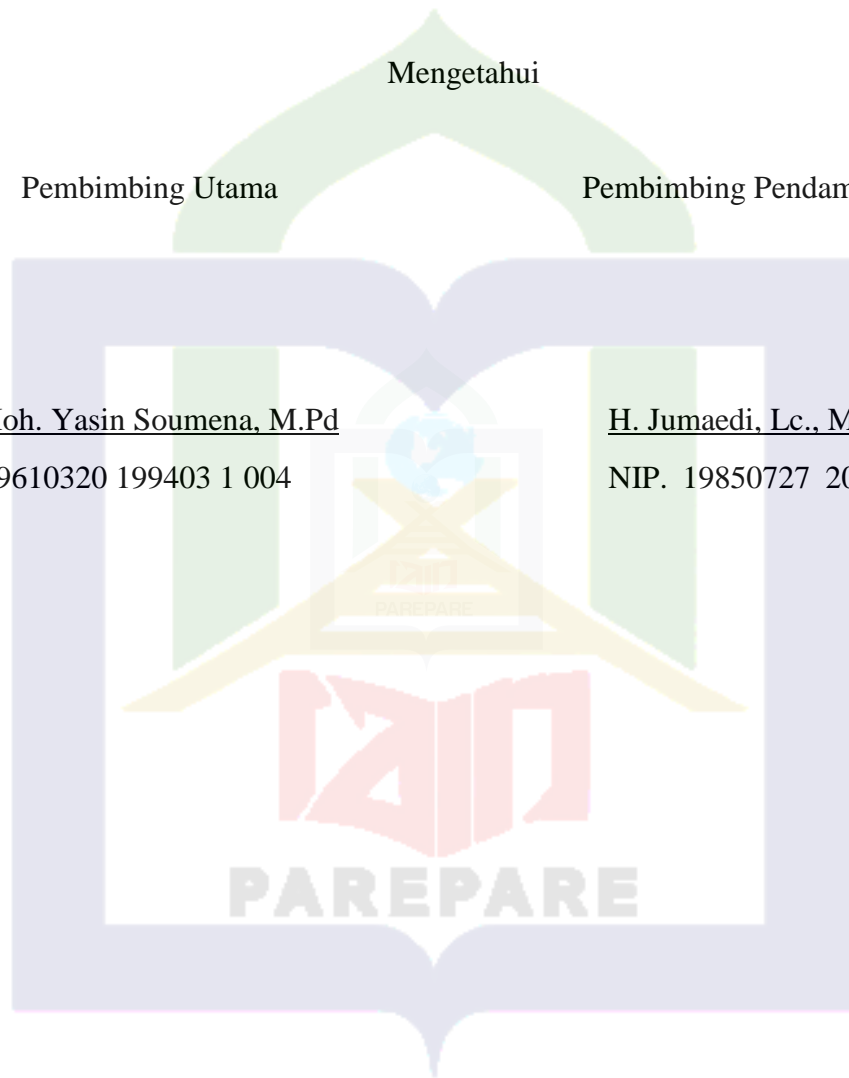
Pembimbing Pendamping

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd

NIP. 19610320 199403 1 004

H. Jumaedi, Lc., M.A.

NIP. 19850727 202012 1 008



TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara: Selamat pagi, terima kasih telah bersedia berbicara dengan kami hari ini. Pertama-tama, Bagaimana respon masyarakat tentang potensi kawasan Air Terjun Karawa?

Narasumber: Selamat pagi, Ya, Masyarakat disini belum cukup antusias dalam pengelolaan mereka belum menyadari bahwa sangat penting dalam berperan aktif untuk pengembangan kawasan Air Terjun Karawa. Jika pengelolaannya baik maka Mereka dapat melihatnya sebagai peluang besar untuk meningkatkan pariwisata dan ekonomi lokal. Warga berharap bisa terlibat dalam usaha-usaha kecil seperti warung makan.

Pewawancara: Bagaimana bentuk pengelolaan terhadap kawasan Air Terjun Karawa?

Narasumber: Pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa saat ini dilakukan oleh pengelola bekerja sama dengan masyarakat setempat. Pengelolaan meliputi perawatan akses jalan menuju air terjun, pemeliharaan kebersihan kawasan, serta pengaturan kegiatan wisata agar tidak merusak lingkungan. Dengan masyarakat terlibat dapat memberi edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan cara memberikan layanan terbaik kepada wisatawan. Pihak pengelola juga berupaya untuk mengembangkan fasilitas pendukung seperti toilet, dan area istirahat untuk kenyamanan pengunjung. Masih banyak yang perlu direncanakan agar pengelolaan ini dapat meningkat dengan baik.

Pewawancara: Apa hambatan yang dialami masyarakat dalam pengelolaan kawasan Air Terjun Karawa?

Narasumber: Iya, Kami menghadapi banyak hambatan, diantaranya adalah kurangnya keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan kawasan ini. Dukungan finansial dan infrastruktur dari pemerintah sangat minim. Sumber daya manusia kami juga terbatas. Banyak yang belum terlatih dalam manajemen wisata, sehingga pengelolaan tidak berjalan efektif. Kesadaran masyarakat juga masih perlu ditingkatkan, banyak yang belum peduli terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan

Pewawancara: Apa harapan anda tentang objek wisata air terjun karawa kedepannya?

Narasumber: Yah kedepannya kami berharap bahwa objek wisata ini dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dikelola oleh pemerintah setempat agar menjadi destinasi wisata daerah tujuan para wisatawan, kami juga berharap dalam tingkat pengelolaan kawasan air terjun karawa perlu ditingkatkan lagi dan perlu diperhatikan lagi agar kawasan ini menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Pewawancara: Terima kasih banyak atas wawasan yang Anda bagikan hari ini. Kami berharap pengelolaan Air Terjun Karawa terus mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Narasumber: Sama-sama



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : JUMARIAH
Pekerjaan : PETANI
Alamat : KARAWA

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Sa'adatul Ulya untuk keperluan skripsi dengan judul "Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Mei 2024


Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : HASNI
Pekerjaan : IRT
Alamat : KARAWA / KEL BETTENG

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Sa'adatul Ulya untuk keperluan skripsi denga judul **"Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Mei 2024

Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : AZDI BACO

Pekerjaan : TANI

Alamat : KARAWA.

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Sa'adatul Ulya untuk keperluan skripsi dengan judul "Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Mei 2024



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1204/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

17 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SA'ADATUL ULYA
 Tempat/Tgl. Lahir : BAKARU, 19 April 2002
 NIM : 2020203893202002
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : DESA BAKARU, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN KAWASAN AIR TERJUN KARAWA SEBAGAI OBJEK WISATA DI KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 April 2024 sampai dengan tanggal 20 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0206/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-04-2024 atas nama SA ADATUL ULYA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Meingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0444/R/T.Teknis/DPMPPTSP/04/2024, Tanggal : 30-04-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0208/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2024, Tanggal : 30-04-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : SA'ADATUL ULYA
4. Judul Penelitian : RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN KAWASAN AIR TERJUN KARAWA SEBAGAI OBJEK WISATA DI KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : KAWASAN AIR TERJUN KARAWA / RESPON MASYARAKAT
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-10-2024.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 April 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

DPMPPTSP

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI KANTOR
KELURAHAN BETTENG



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBAENG
KELURAHAN BETTENG**

Jalan Poros Pinrang – Bakaru KM 11 Karawa. Kode pos : 91254

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :32 /KB/ V/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAMLAH NURDIN, SE

Nip : 19740928 200701 2 008

Jabatan : Kasi Kesra

Menyatakan bahwa :

Nama : SA'ADATUL ULYA

NIM : 2020203893202002

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah

Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Bahwa benar telah melakukan penelitian di Kawasan air terjun karawa Kelurahan Betteng untuk penyusunan skripsi dengan judul:

“ RESPON MAYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN KAWASAN AIR TERJUN KARAWA SEBAGAI OBJEK WISATA DI KABUPATEN PINRANG “

Demikian surat keterangan penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karawa, 22 Mei 2024



Dokumentasi



(Wawancara dengan pengunjung lokal)



(Wawancara dengan masyarakat lokal)



(Wawancara dengan pengelola air terjun)



(Gerbang PLTU bakaru menuju air terjun)



(Petunjuk menuju lokasi air terjun karawa)



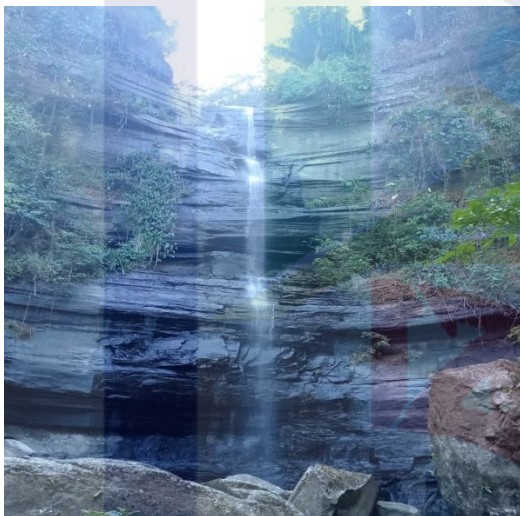
(Jalan menuju kawasan air terjun karawa)



(Warung Masyarakat Setempat)



(Akses Jalan Kawasan Air Terjun Karawa)



(Air Terjun Karawa)



(Kepala Lurah Kelurahan Betteng)

BIODATA PENULIS



Sa'adatul Ulya, lahir di Bakaru, Kec. Lembang, Kab. Pinrang provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 April 2002. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Sadarullah dan Santi. Penulis menempuh pendidikan mulai sekolah dasar SDN 155 Bakaru (Lulus Pada Tahun 2014), kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia (lulus pada tahun 2017), kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas MA Muhammadiyah Punnia (Lulus tahun 2020). Pada tahun yang sama 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di dinas pemuda olahraga dan pariwisata kota Parepare. Kemudian melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tuara, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dengan ini penulis menyusun skripsi sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa(i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E), untuk Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi “Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Air Terjun Karawa Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Pinrang”.